

**INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI
DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANJARNEGARA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

HENI KRISTIWATI
NIM : 1323308065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Heni Kristiwati
NIM : 1323308065
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banjarnegara” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini, dan apabila kelak di kemudian hari terbukti ada unsur penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 22 Desember 2017

Yang menyatakan,



Heni Kristiwati
NIM. 1323308065

1323308065



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

SKRIPSI BERJUDUL :

INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANJARNEGARA

Yang disusun oleh : Heni Kristiwati, NIM : 1323308065, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa, tanggal : 16 Januari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.
NIP.: 19760610 200312 1 004

Penguji Utama,

Dr. Subur, M.Ag.
NIP.: 19670307 199303 1 005



Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum
NIP.: 19740228 199903 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi
Sdri. Heni Kristiwati
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Setelah saya melakukan bimbingan, koreksi, dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Heni Kristiwati
NIM : 1323308065
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Di MAN 2
Banjarnegara.

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Purwokerto, 18 Desember 2017

Pembimbing



Dr. Kholid Mawardi, M.Hum
NIP 19740228 199903 1 005

INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 2 BANJARNEGARA

**Heni Kristiwati
NIM. 1323308065**

**Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Pendidikan nilai adalah sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Untuk merealisasikan dalam kehidupan, pendidikan nilai harus dilakukan secara terus menerus dari usia dini sampai dewasa bahkan sepanjang hidup manusia itu sendiri. Nilai pada manusia berbeda-beda. Madrasah memiliki peranan yang paling strategis dalam pelaksanaan pendidikan nilai. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pendidikan nilai di Madrasah, salah satunya dengan pengintegrasian pendidikan nilai ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara. Dalam Madrasah tersebut pendidikan nilai juga diterapkan dengan pengintegrasian dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran Fikih .

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian peserta didik kelas X dan kelas XI, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan dan guru mata pelajaran Fikih . Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan nilai diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran Fikih diantaranya nilai keagamaan, toleransi, keindahan atau estetika, politik, sosial, watak, moral dan ilahiyah atau religius. Pendidikan nilai tersebut disisipkan pada proses pembelajaran dengan metode keteladanan melalui model penanaman nilai, analisis nilai dan pembelajaran berbuat.

**Kata kunci : Integrasi, Pendidikan Nilai, Pembelajaran Fikih di MAN
2 Banjarnegara**

MOTTO

Pendidikan Bukanlah Suatu Proses Untuk Mengisi Wadah Yang Kosong, Akan
Tetapi Pendidikan Adalah Suatu Proses Menyalakan Api Pikiran

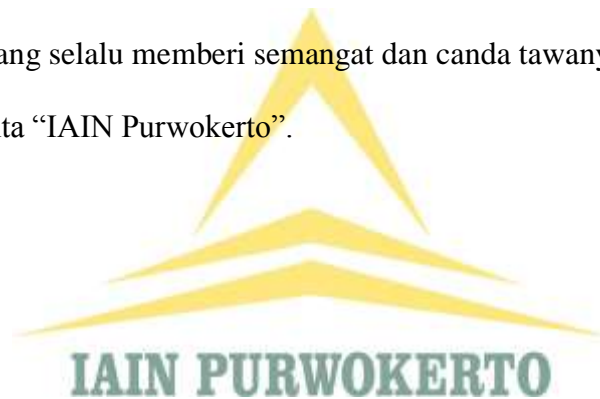
W.B. Yeats



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan segala ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Alloh SWT
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Suparto Lebowo dan Ibu Tuyem yang selalu mengiringi langkah penulis dengan kasih sayang dan untaian doanya.
3. Tiga kakakku tersayang (Mas Rahayu Purwoatmojo, Edy Dwi Purwanto, dan Mei Mugiwati) yang selalu memberi semangat dan canda tawanya.
4. Almamater tercinta “IAIN Purwokerto”.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, tidak pernah lupa untuk memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk, kekuatan dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banjarnegara**" dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa banyak pihak yang mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih dan doa yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, dan selaku Dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Dekan I (Wadek I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian untuk keperluan penyusunan skripsi.
3. Dr. Suparjo, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus penasehat akademik prodi PAI H angkatan 2013.
4. Bapak/Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah membekali ilmu kepada kami.

5. Segenap civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Drs. H. Mahmurroji M. Pd selaku kepala MAN 2 Banjarnegara yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Seluruh peserta didik MAN 2 Banjarnegara yang saya sayangi.
8. Segenap civitas akademika MAN 2 Banjarnegara yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini.
9. Bapak Suparto Lebowo dan Ibu Tuyem selaku orang tua penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan, semangat dan motivasinya.
10. Sahabat seperjuangan PAI H (NERO) angkatan 2013 yang telah memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Teman-teman kos - kosan Ibu Slamet yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Dalam menyusun skripsi ini penulis sudah berusaha menyajikan semaksimal mungkin, namun bisa jadi menurut pembaca masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Purwokerto, 22 Desember 2017
Penulis,



Heni Kristiwati
NIM. 1323308065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	8
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	14
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI DAN PEMBELAJARAN FIKIH	
A. Pendidikan Nilai	19
1. Pengertian Pendidikan Nilai	19
2. Tujuan Pendidikan Nilai	21

3. Aspek Antologis, Terminologis dan Aksiologis Pendidikan Nilai	25
4. Macam-Macam Pendidikan Nilai	27
5. Metode dan Model Pendekatan Pendidikan Nilai	34
B. Pembelajaran Fikih	40
1. Pengertian Pembelajaran Fikih	40
2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fikih	43
3. Ruang Lingkup	44
4. Metode Pembelajaran Fikih	45
C. Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran	47
1. Pengertian Integrasi	47
2. Integrasi Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Fikih	48
3. Karakter Nilai Dalam Pembelajaran Fikih	48
4. Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih.....	49

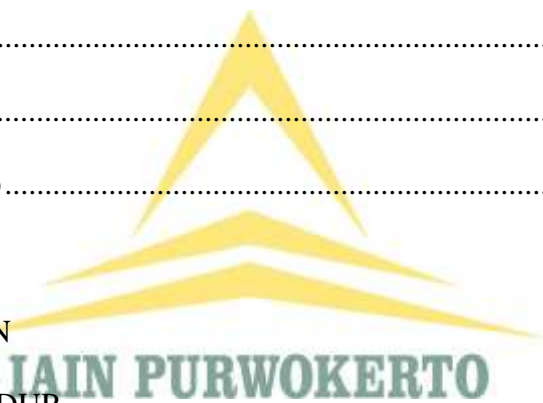
BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Sumber Data.....	52
C. Teknik Pengumpulan Data.....	53
D. Teknik Analisis Data.....	55

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

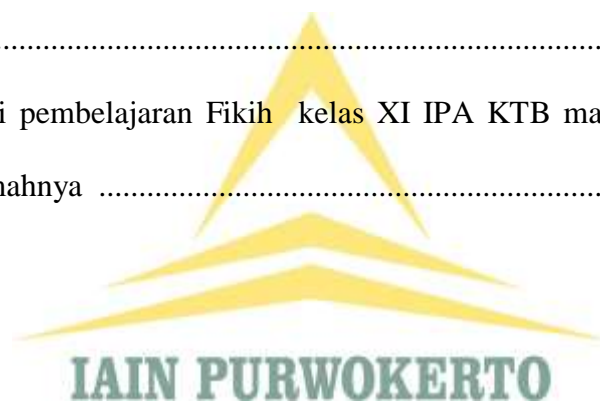
A. Gambaran Umum MAN 2 Banjarnegara	59
B. Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara	66

1. Gambaran Umum Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara	65
2. Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara	69
C. ANALISIS DATA	96
1. Tahap Perencanaan	96
2. Tahap Pelaksanaan.....	96
3. Tahap Evaluasi	97
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
C. Kata Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Observasi pembelajaran Fikih kelas X IPS 1 materi Konsep Fikih dan ibadah dalam Islam	73
Tabel 2	Observasi pembelajaran Fikih kelas X IPS 1 materi Zakat dan Hikmahnya	78
Tabel 3	Observasi pembelajaran Fikih kelas X Agama materi Haji dan Umrah	83
Tabel 4	Observasi pembelajaran Fikih kelas X Agama materi Qurban dan Akikah	87
Tabel 5	Observasi pembelajaran Fikih kelas XI IPA KTB materi Jinayat dan Hikmahnya	92



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banjarnegara
- Lampiran 2 Catatan Hasil Wawancara Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banjarnegara
- Lampiran 3 Catatan Hasil Oservasi Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banjarnegara
- Lampiran 4 Foto-Foto Kegiatan Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banjarnegara
- Lampiran 6 RPP Mata Pelajaran Fikih kelas X dan kelas XI
- Lampiran 7 Surat Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 8 Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 Surat keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 10 Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11 Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosah
- Lampiran 13 Surat Ijin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 14 Lembar Bimbingan Skripsi
- Lampiran 15 Surat Ijin Riset
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 18 Sertifikat – Sertifikat
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gambaran pendidikan di Indonesia saat ini, seakan menuai banyak kritik dari berbagai kalangan masyarakat karena, dianggap belum mampu seutuhnya membuat peserta didik memiliki nilai-nilai moral yang diwujudkan kedalam sikap dan perilaku peserta didik. Disadari atau tidak pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan itu sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan, membuka serta membentuk disiplin hidup, yang bertujuan agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (berakhlakul karimah) baik itu dengan orang tua, guru, masyarakat, lingkungan sosial, dan agama.

**IAIN PURWOKERTO**

Kasus anak – anak yang sering terlibat dalam aksi – aksi kekerasan, pornografi, narkoba, dan aneka macam penyakit sosial lainnya yang terpampang nyata seperti percekcoakan, perkelahian bahkan berakhir dengan pembunuhan dalam masyarakat ataupun keluarga, teman dan lawan. Ditambah krisis akhlak dan moral saat ini merupakan pangkal dari krisis pembelajaran multidimensional. Kemerossotan inilah yang membuat pendidikan di Indonesia dalam masa yang mengkhawatirkan. Hal ini bisa diamati diberbagai media seperti televisi, dan media masa, seperti kasus tewasnya Yusianto korban tawuran antara SMA 70 dan SMA 06 dan juga tawuran dua kelompok pelajar SMK di bilangan

Manggarai, Jakarta selatan yang juga menelan korban.¹ Kasus seperti itu secara tidak langsung berhubungan dengan persoalan pendidikan yang menitik beratkan pada permasalahan kemerosotan nilai akhlak yang kurang adanya proses pendidikan nilai, bukan hanya sekedar nilai, melainkan nilai keagamaan.

Pendidikan yang berlangsung saat ini atau selama ini lebih banyak mengejar target formalitas dan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan kebijakan sekolah itu sendiri, tetapi kurang menekankan pada pencapaian tujuan dari pendidikan yang sebenarnya, seperti dimensi pada pembentukan watak dan juga kepribadian (*character building*), proses pembelajaran yang aktif namun ironis. Oleh karena itu tidak mengherankan jika masih ada kegelisahan dan kekhawatiran untuk pendidikan saat ini.

Kegagalan pendidikan yang paling fatal adalah ketika produk pendidikan atau produk didik tidak memiliki kepekaan nurani yang berlandaskan moralitas, *sense of humanity*. Padahal substansi pendidikan adalah memanusiakan manusia, menempatkan manusia pada derajat tertinggi dengan memaksimalkan manusia karya dan karsa. Ketika tak lagi peduli, bahkan secara tragis berusaha menafsirkan ekstensi kemanusiaan orang lain. Maka produk pendidikan berada pada tingkat terburuknya.²

Hal tersebut merupakan hal yang sangat mengkhawatirkan sekaligus juga menjadi point utama bahwa pendidikan kita gagal dalam menjalankan fungsi dan

¹ <http://edukasi.kompas.com/read/2012/10/02/11592356/Kompleksitas.tawuran.pelajar>. diakses pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 16.00 WIB.

² Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung Alfabeta: 2009), hal. 29.

tujuannya.³ Mengingat para generasi muda adalah penerus bangsa. Sehingga hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan di Indonesia, tentang bagaimana sesungguhnya pendidikan yang sesuai, seperti pendidikan yang bisa membentuk manusia seutuhnya yang memiliki nilai-nilai moral yang baik. Pendidikan seharusnya sebagai suatu pembudaya yang harus mengalami perubahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Bukan proses pembelajaran yang lebih banyak berorientasi pada penguasaan pengetahuan (kognitif).

Hal tersebut sejalan dengan pendidikan nasional sebagaimana dalam undang-undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Lembaga pendidikan saat ini perlu ditekankan adanya pemberian pendidikan nilai. Mengingat pendidikan nilai saat ini perlu ditanamkan dan diberikan kepada peserta didik baik itu dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, baik pembelajaran Fikih maupun mata pelajaran yang lain, yang pada kenyataannya sekarang pembelajaran yang diberikan cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti yang hanya sebatas

³ Subur, *Pendidikan Nilai Telaah Tentang Model Pembelajaran Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 12. NO 1, <http://www.jurnal.Iainpurwokerto.ac.id>, 2007, diakses pada tanggal 27 Maret 2017 pukul 11.00 WIB.

⁴Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Nomor 4301.

teks dan kurang menyiapkan peserta didik menghadapi dan menyikapi kehidupan yang kontradiktif. Hal ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia memerlukan adanya pendidikan yang akan ditentukan oleh aktivitas pendidik didalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Penekanan terhadap pendidikan saat ini perlu mengarah kepada pendidikan nilai, karena pendidikan nilai adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik selalu aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pengembangan kemampuan menimbang sesuatu secara rasional dan afeksional.⁵ Tujuan pendidikan pada hakikatnya juga adalah memanusiakan manusia. Inilah garis lurus tentang pendidikan nilai pendidikan nilai hendaknya membantu peserta didik unjuk bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih bermanusiawi (semakin”penuh” sebagai manusia), berguna dan berpengaruh didalam masyarakatnya, yang bertanggungjawab dan bersifat bidang akademis, ketrampilan atau keahlian dan sekaligus memiliki watak atau keutamaan yang luhur. Singkatnya yaitu aplikasi yang cerdas, berkeahlian, namuntetap bersifat humanis.⁶

Pendidikan juga merupakan bagian penting yang sering terlupakan dalam proses pendidikan selama ini. Padahal substansi pendidikan adalah proses untuk

⁵ Hartono, *Pendidikan Integratif*, (Purbalingga: Kaldera Institute 2016), hal. 43.

⁶ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai ...*, hal. 19.

mengembangkan watak optimisme dalam diri manusia, memberikan kesadaran kritis agar manusia mampu mengembangkan penalaran, memanggil kepada manusia, akan kebenaran yang kuat dan memberikan pencerahan iman serta akal budi manusia.⁷

Adanya beberapa bentuk kekerasan dalam pendidikan yang masih merajalela merupakan indikator bahwa proses dan aktivitas pendidikan kita masih jauh dari nilai –nilai kemanusiaan, seperti kasussiswa di SDN di Kabupaten 50 kota, Sumatera Barat yang tewas setelah dipukuli oleh teman sekelasnya ketika guru sedang keluar untuk mengisi tinta spidol.⁸ Disinilah urgensi pendidikan nilai atau *Human Being* (memanusiakan manusia) memperoleh upaya upaya untuk menyiapkan generasi yang cerdas nalar, cerdas emosional spiritual bukan menciptakan manusia yang kerdil, pasif, dan tidak mampu mengatasi permasalahan yang di hadapi. Inilah admosfer dari pendidikan nilai

Menyikapi hal tersebut di diharapkan dalam proses pembelajaran yang berlangsung adanya proses pengintegrasian pendidikan nilai kedalam penyampaian materi pembelajaran. Sebagai realisasinya seperti materi Fikih yang diajarkan di Madrasah mencantumkan sub pembahasan tentang pendidikan nilai dan berupaya menanamkan nilai pendidikan dengan penyampaianya . Misal penyampaian pendidikan nilai tentang nilai tanggung jawab mengenai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang

⁷ Abdurrahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam : Khatanah filosofis dan Implementasi Kurikulum, Metodologi dan Tantangan Pendidikan Moralitas* (Yogyakarta : Global Pustaka Utama 2004), hal. 179.

⁸ <https://www.kompasiana.com/artyas/kekerasan-dalam-dunia-pendidikan57667452f49273ad06fbfa41> diakses pada tanggal 21 November 2017 pukul 14.00 WIB.

seharusnya di lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Atau pendidikan nilai tentang sifat jujur mengenai keteladanan sifat Rasul yang jujur dalam pembiasaan kehidupan sehari hari.

Pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai diharapkan akan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakan nilai – nilai, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas (ruh) dalam kehidupan manusia di bumi.⁹

Salah satu lembaga pendidikan yang menggunakan pendidikan nilai dalam setiap pengkondisian sekolah dan berperan penting dalam membentuk peserta didik untuk memiliki sifat akhlakul karimah yang seutuhnya yaitu di MAN 2 Banjarnegara. Natir, selaku waka kurikulum mengatakan bahwa pendidikan yang mengangkat nilai sudah diterapkan disetiap aktivitas Madrasah baik itu pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Adapun aktivitas yang lain pihak Madrasah ingin menjadikan peserta didiknya menjadi peserta didik yang bermoral, berintegritas tinggi, mampu bermasyarakat dan yang tak kalah penting mempunyai sifat akhlakul karimah, oleh sebab itu pendidikan nilai menjadi dasar dalam berinteraksi disekolah.¹⁰

Integrasi pendidikan nilai di MAN 2 Banjarnegara adalah proses pembelajaran di MAN 2 Banjarnegara yang memadukan pendidikan nilai dengan konsep pembelajaran yang lain sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

⁹ Subur, *Pendidikan Nilai Telaah Tentang Model Pembelajaran Pemikiran Alternatif Pendidikan...*, hal. 1.

¹⁰ Wawancara dengan Natir, selaku Waka Kurikulum MAN 2 Banjarnegara, pada hari Kamis, tanggal 06 April 2017 pukul 10.30 WIB, MAN 2 Banjarnegara.

Seperti keseimbangan antara ilmu dan agama yang mendominasi. Kegiatan tersebut sudah lama dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari sabtu tanggal 27 April 2017 dengan Verra, selaku guru mata pelajaran Fikih beliau mengatakan bahwa diwajibkan sebelum memulai pembelajaran para guru diharuskan memberikan pesan moral seperti pesan perempuan harus bisa menjaga kehormatan dalam bergaul, begitupun sebaliknya untuk laki-laki harus bisa membentuk pribadi yang beriman dan bertakwa tidak mudah melakukan pergaulan bebas.¹¹

Pembelajaran Fikih di kelas X IPA KOK (Ketrampilan Aplikasi Komputer) yang diampu oleh Kurniati Suratun Fatmah, saat melakukan pembelajaran dengan pokok bahasan Wakalah dan Sulhu. Hubungannya dengan pendidikan nilai dalam pokok bahasan Wakalah dan Sulhu diatas yaitu pada penekanan tema Sulhu yang berarti perdamaian yang dalam penyampaian materi Sulhu mencantumkan pendidikan nilai tentang nilai watak. Nilai watak itu sendiri nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong dan kesukaan pada kebenaran, dan kesediaan mengontrol diri. Pengintegrasian pendidikan nilai disini ditekankan pada sikap mengontrol diri tentang perbuatan menjaga lisan seperti pembelajaran yang dilakukan oleh, Kurniati Suratun Fatmah beliau selalu memperhatikan peserta didik seperti sebelum proses pembelajaran berlangsung memberikan pendidikan nilai tentang kesatuan dan persatuan dan saat proses pembelajaran berlangsung

¹¹ Wawancara Dengan Verra. Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih MAN 2 Banjarnegara, pada hari Sabtu, tanggal 27 April 2017 Pukul 10.30 WIB. MAN 2 Banjarnegara.

Kurniati Suratun Fatmah memberikan pendidikan nilai tentang nilai moral yang berkaitan dalam hal menjaga lisan, sehingga pembelajaran lebih bermakna.¹²

Kurikulum kelas X dan kelas XI menggunakan kurikulum K13 sedangkan kelas XII juga menggunakan K13. Dalam memberikan pendidikan nilai kepada peserta didik diadakan juga kelas BTQ (baca tulis qur'an) untuk kelas X pada jam pertama. Penggunaan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran diharapkan dapat sejalan dari tujuan pendidikan yang seutuhnya.

Mengacu pada latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarnegara”. Yang diterapkan melalui proses pembelajaran yang mana proses pembelajarannya diintegrasikan dengan pendidikan nilai. MAN 2 Banjarnegara sebagai lembaga pendidikan formal yang menerapkan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran yang terintegrasi dalam pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu pengertian untuk memahami, memperjelas dan mempertegas penelitian diatas serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah, maka penulis perlu memberikan penegasan supaya asumsi yang muncul atau ada nanti dapat diarahkan secara tepat dan dikehendaki oleh penulis, maka peneliti akan menjelaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul, yakni sebagai berikut :

¹²Pembelajaran *Wakalah Dan Sulhu* Oleh Kurniati Suratun Fatmah, Guru Mata Pelajaran Fiqih di Kelas X IPA KOK. MAN 2 Banjarnegara.

1. Pendidikan Nilai

Pendidikan nilai adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik selalu aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara melalui pengembangan kemampuan menimbang sesuatu secara rasional dan afeksional.¹³ Secara umum pendidikan nilai juga dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai – nilai serta mampu menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Untuk sampai pada tujuan yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar perlu diperkenalkan oleh pendidik.

Berdasarkan hal diatas pendidikan nilai yang diteliti disini difokuskan pada pendidikan nilai seperti: nilai keagamaan, nilai toleransi, nilai ekonomsi, nilai keindahan /estetik, nilai politik, nilai kejujuran, nilai nilai sosial, nilai watak, nilai moral dan nilai ilahiyah.¹⁴

Pendidikan nilai yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pendidikan nilai yang mencakup keseluruhan aspek sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.

¹³Hartono, *Pendidikan Integratif...*, hal.87.

¹⁴Lubis Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2008), hal.19.

2. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran Fikih adalah suatu mata pelajaran yang di ajarkan di madrasah. Pembelajaran Fikih merupakan pembelajaran yang mempelajari masalah hukum yang bersifat menyeluruh dan hukum yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, yang didalamnya terdapat proses pemberian dan penekanan materi tentang pengertian Fikih, objek kajian, tujuan dan kegunaan Fikih. Semua itu bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk dapat memahami, mengenal dan menghayati Allah SWT. Fikih sendiri berarti paham yang mendalam.¹⁵ Agar memahami dan mengetahui ketentuan-ketentuan pelajaran yang di ajarkan di MAN 2 Banjarnegara yang harus diajarkan (dipelajari).

Pilar utama tentang pendidikan nilai, berarti integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih dijadikan sebagai materi atau sumber bagi penyusun nilai – nilai bagi peserta didik. Integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran merupakan objek atau sumber nilai bagi pendidikan nilai, sementara peserta didik adalah subjek yang men-subjektivikasi materi integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara.

Jadi yang di maksud pembelajaran Fikih dalam skripsi ini yaitu sebuah proses pembelajaran yang ada di MAN 2 Banjarnegara yang menyangkut proses pemberian penekanan materi tentang pengertian Fikih, objek kajian, tujuan dan kegunaan Fikih. Semua itu bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk dapat memahami, mengenal dan menghayati

¹⁵ Amir Syarifuddin, *Garis – Garis Besar Fiqih*, (jakarta: Prenada Media Group), 2010, hal. 4.

Allah Swt. Fikih sendiri berarti paham yang mendalam. Yang dalam proses pembelajarannya diaplikasikan kedalam pembelajaran pendidikan nilai melalui mata pelajaran Fikih yang ada di MAN 2 Banjarnegara itu sendiri.

3. Integrasi

Istilah “Integrasi” (*Integrated*) biasanya terkait dengan psikologi dan pengorganisasian pengetahuan. Dalam dunia pendidikan integrasi dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan demokratis yang memusatkan pada persoalan – persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbangunlah kegiatan (*Unity*) pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan kesatuan bagian – bagian dengan keseluruhan (*part – whole relationships*).¹⁶

Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah, dan bercerai berai.¹⁷ Pengakuan dan pepaduan integrasi adalah alternatif yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh. Integrasi biasanya dilakukan terhadap dua hal atau lebih yang masing-masing saling mengisi. “*Integrasi*” berlawanan dengan “*pemisahan*”. Suatu sikap yang meletakkan tiap – tiap bidang dalam kotak – kotak yang berlainan.¹⁸

Integrasi yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah penerapan dan penyatuan hal yang berbeda dalam membentuk suatu hal yang sama agar

¹⁶Hartono, *Pendidikan Integratif...*, hal.43.

¹⁷ Shalahudin Sanusi, *Integrasi Islam. Pola Pembinaan Umat Islam*. (Bandung : Iqmatuddin 1967), hal. 11.

¹⁸ Zaenal Abidin Bagir (ED), *Integrasi Ilmu dan Agama*. (Bandung : Nizan Pustaka, 2005), hal. 18.

menjadi kesatuan yang saling mengisi satu sama lain. Tentang bagaimana penyatuan hal yang berbeda membentuk satu kesatuan yang utuh, tidak berpecah belah dan bercerai berai dalam proses pembelajaran.

4. MAN 2 Banjarnegara

MAN 2 Banjarnegara adalah suatu lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh pemerintah untuk jenjang menengah atas dan berlokasi di Kabupaten Banjarnegara.

Bahwa yang dimaksud peneliti mengenai, MAN 2 Banjarnegara adalah sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian oleh peneliti.

Berdasarkan pada definisi operasional diatas, maka judul skripsi yang akan diangkat penulis *Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banjarnegara* merupakan suatu penelitian studi tentang Integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih yang ada di MAN 2 Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional yang diuraikan di atas maka permasalahan yang menjadi bahan pengkajian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara ?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi dunia pendidikan

1) Secara teoritis

- a) Memberikan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan bagi penyusun para calon pendidik di dalam bidang ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama baik di sekolah maupun di madrasah.
- b) Memberikan referensi tentang bagaimana meningkatkan pendidikan.
- c) Menambah pengetahuan tentang pendidikan nilai dalam meningkatkan proses pendidikan dan pembelajaran.

2) Untuk memberikan khasanah keilmuan tentang bagaimana integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran fikih secara praktis

- a) Hasil yang diharapkan mampu menjadi informasi dalam upaya mengembangkan pendidikan, seperti pendidikan sebagai pengembang akhlak mulia serta religius.
- b) Sebagai bahan pertimbangan bagi calon pendidik.
- c) Mampu menjadi informasi bagi guru yang ada di MAN 2 Banjarnegara.
- d) Menambah kepustakaan dan referensi bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori yang relevan dengan masalah penelitian yang juga merupakan kerangka teoritis mengenai permasalahan yang akan di bahas dalam penelitian yang akan dilakukan.

Setelah melakukan tinjauan pustaka, peneliti menemukan beberapa penelitian berkait dengan tema peneliti, di antaranya yaitu :

Pertama, skripsi karya Yuyun Prasetyowati Umamah dengan judul “*Integrasi Pendidikan Nilai Ke Dalam Pembelajaran Kimia di SMAN dan MAN Kota Yogyakarta*” Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010. Penelitian ini menyimpulkan bahwa didapatkan gambaran tentang integrasi pendidikan nilai pada tingkat pelaksanaan, dan tingkat pemahaman”.¹⁹ Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudari Yuyun Prasetyowati Umamah adalah sama – sama meneliti tentang integrasi pendidikan nilai. Sedangkan perbedaan skripsi diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada mata pelajarannya jika penelitian diatas pada mata pelajaran kimia sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mata pelajaran Fikih.

Kedua, thesis kaya Anis Habibah dengan judul “*Implementasi Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Qur’an Hadis (Study Kurikulum Di Pesantren Putri Al – Mawadah Ponorogo)*” Jurusan Pendidikan

¹⁹ Yuyun Prasetyowati Umamah dengan judul “ *Integrasi Pendidikan Nilai Ke Dalam Pembelajaran Kimia di SMAN DAN MAN Kota Yogyakarta,*” Skripsi, Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.²⁰ Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan ilmu pendidikan yang bersifat kualitatif dan pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melengkapi data. Persamaan, penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama – sama meneliti penyampaian pendidikan nilai dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan skripsi diatas dengan penelitian ini adalah jika penelitian diatas mengkaji bagaimana Internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Qur'an Hadis saja. Sedangkan fokus penelitian ini adalah bagaimana Integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih. Atau dengan kata lain berbeda pada mata pelajarannya

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rawiya Lestari dengan judul “*Implementasi Pendidikan Nilai Di Asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*.” Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.²¹ Penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Nilai Di Asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim diwujudkan dalam buku panduan tata tertib siswa dan pembinaan akhlak melalui kegiatan sehari-hari di asrama. Buku panduan tata tertib merupakan konsep pendidikan nilai di asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah yang digunakan sebagai peraturan dan pedoman aktivitas siswa baik kegiatan di

²⁰ Anis Habibah “*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Qur'an Hadist (Studi Kurikulum Di Pesantren Al Mawadah Ponorogo)*” Thesis, Jurusan Pendidikan Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2011.

²¹ Rawiya Lestari, “*Implementasi pendidikan Nilai Di asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta,*” Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

asrama, di sekolah maupun di lingkungan sekitar asrama, sedangkan kegiatan siswa di asrama merupakan latihan pengamalan nilai – nilai moral. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di asrama Takhasus meliputi metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, mu'izah dan ibrah serta kerjasama. Persamaan yaitu sama – sama meneliti tentang pendidikan nilai. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan saudara Rawiya Lestari membahas tentang Implementasi Pendidikan Nilai di Asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim diwujudkan dalam buku panduan tata tertib siswa dan pembinaan akhlak melalui kegiatan sehari-hari di asrama. Buku panduan tata tertib merupakan konsep pendidikan nilai di asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah yang digunakan sebagai peraturan dan pedoman aktivitas siswa baik kegiatan di asrama, di sekolah maupun di lingkungan sekitar asrama, sedangkan kegiatan siswa di asrama merupakan latihan pengamalan nilai – nilai moral. Metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak di asrama Takhasus meliputi metode keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, mu'izah dan ibrah serta kerjasama. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya berfokus saat proses pembelajaran berlangsung.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini mencakup hal yang peneliti membaginya menjadi lima bab, adapun sistematikannya adalah sebagai berikut :

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halamana pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bab I yaitu Bab pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Bab yang berisi landasan teori tentang pembahasan Integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih adapun sub bab yang pertama yaitu membahas tentang teori pendidikan nilai meliputi: teori pendidikan nilai, tujuan pendidikan nilai, aspekkan tologis terminologis aksiologis pendidikan nilai, metode dan model pendidikan nilai, macam – macam pendidikan nilai. Sub bab yang kedua membahas teori pembelajaran Fikih meliputi: pengertian Fikih, fungsi dan tujuan pembelajaran Fikih, ruang lingkup pembelajaran Fikih, metode pembelajaran Fikih, ruang lingkup pembelajaran Fikih, metode pembelajaran Fikih. Sub bab yang ketiga yaitu teori integrasi yang meliputi: pengertian integrasi, integrasi nilai – nilai dalam pembelajaran Fikih, karakter nilai dalam pembelajaran Fikih. Sub bab yang keempat membahas tentang integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih.

Bab III yaitu Bab yang memuat metode penelitian adapun sub bab yang pertama meliputi jenis penelitian. Sub bab kedua tentang sumber data, teknik pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi serta dokumentasi dan sub bab keempat yaitu teknik analisis data Miles and Huberman meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

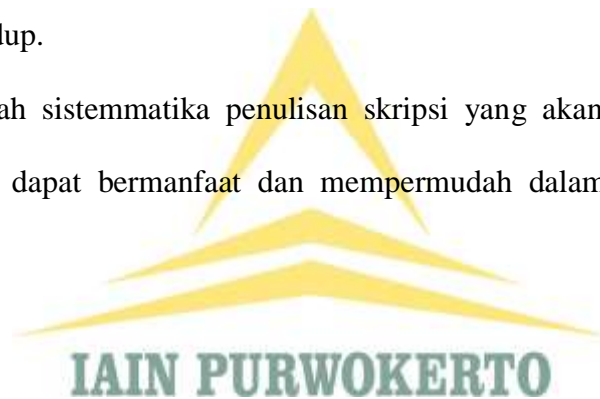
Bab IV yaitu Bab yang berisi tentang bab yang mengurai hasil Penelitian yang meliputi penyajian data dan analisis data yang berisi tentang Integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara yang terbagi

kedalam beberapa sub bab. Sub bab yang pertama mengenai gambaran umum MAN 2 Banjarnegara yang meliputi : sejarah singkat berdirinya dan visi dan misi Madrasah. Sub bab yang kedua penyajian data dan analisis data pada penelitian Integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara yang meliputi: gambaran umum pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara, integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih.

Bab V yaitu penutup bab yang berisi penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari seluruh pembahasan isi skripsi.

Bab akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikianlah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis sajikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat dan mempermudah dalam pemahaman isi skripsi ini



BAB II
INTEGRASI PENDIDIKAN NILAI
DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH

A. Pendidikan Nilai

1. Pengertian Pendidikan Nilai

Istilah pendidikan nilai termasuk barang asing di telinga masyarakat bahkan di dunia pendidikan sekolahpun. Hal ini dikarenakan dua hal : *Pertama* belum merakyatnya sumbangan – sumbangan nilai atau moral bagi masyarakat umum yang berasal dari rahim pendidikan nilai. *Kedua* belum banyaknya Fakultas yang mengembangkannya dan juga tingkat hunian akademik pada program pendidikan nilai sangat miskin.¹ Memahami pendidikan nilai dapat dimulai dari pemahaman kita tentang definisi dan tujuannya. Definisi dapat memberikan petunjuk petunjuk pada pemaknaan istilah pendidikan nilai sedangkan tujuan dapat memberikan kejelasan tentang cita-cita dan arah yang dituju oleh pendidikan nilai.

Pada dasarnya, pendidikan nilai dimulai dari dua pengertian dasar yang terkandung dalam istilah pendidikan dan istilah nilai. Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.² Dalam perkembangannya, istilah

¹ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 11.

²Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: raja GrafindoPersada2012), hal. 1

pendidikan atau *paedagogie* berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.³

Nilai disini adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.

Ketika dua istilah itu disatukan, arti keduanya menyatu dalam definisi pendidikan nilai. Namun karena arti pendidikan dan arti nilai dapat dimaknai berbeda definisi. Pendidikan nilai pun dapat beragam, tergantung pada tekanan dari rumusan masalah yang diberikan pada kedua istilah tersebut.

Hal diatas menempatkan suasana belajar dan pembelajaran sebagai salah satu bagian yang tidak tepisahkan. Dalam pembelajaran, karena suasana pembelajaran yang terbangun secara otomatis. Dengan kata lain dalam setiap pembelajaran didalamnya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menimbang sesuatu berdasarkan baik- buruk, diinginkan - tidak diinginkan, atau bermanfaat - tidak bermanfaat.

Dalam pengertian yang sederhana pendidikan nilai adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik selalu aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan siritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui pembelajaran kemampuan

³Sudirman N, dkk. *Ilmu Pendidikan Remaja*, (Bandung: Rosdakarya1992), hal. 4.

menimbang sesuatu secara rasional dan afeksional.⁴ Secara umum menurut Pendidikan nilai juga dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai kita mampu menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya.

Pendidikan nilai juga merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang.⁵ Dari dua definisi tentang pendidikan nilai tersebut muncullah pandangan yang sama tentang pendidikan nilai bahwa tidak hanya merupakan program khusus yang diajarkan melalui sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pula keseluruhan proses pendidikan. Pendidikan adalah ruh pendidikan itu sendiri saat dimanapun diajarkan pendidikan nilai akan muncul dengan sendirinya, pendidikan nilai adalah pendidikan.

Jadi Pendidikan nilai dapat dimaknai sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten.

2. Tujuan Pendidikan Nilai

Pendidikan nasional dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2003, bahwa : Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

⁴Hartono, *Pendidikan Integratif...*, hal, 87

⁵ Rohmat Mulyana. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. (Bandung: Alfabeta 2011), hal,

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

- a. Tujuan Pendidikan nilai adalah penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri siswa

Mencermati pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 di atas seluruh aspek seperti sikap baik ditanamkan dalam pribadi peserta didik begitu pula pendidikan nilai, yang memiliki tujuan dalam sistem pendidikan yang ada. Dengan adanya tujuan diharapkan pendidikan nilai lebih terarah dan fokus. Dalam konteks pendidikan nilai, kemampuan yang harus dikembangkan pada peserta didik di sekolah yaitu berbagai kemampuan yang akan menjadikan manusia yang patuh pada ajaran dan perintah Tuhan Yang Maha Esa mampu menjadi pribadi yang baik, mampu bersosialisasi dengan baik dan tentunya peserta didik mampu atau dapat menjaga nilai-nilai kehidupan dengan baik.

Secara umum, tujuan pendidikan nilai yang *pertama* dimaksudkan untuk membantu peserta didik agar memahami, menyadari dan mengamali nilai-nilai serta mampu memperoleh serta integral dalam kehidupan untuk sampai pada tujuan yang dimaksud, tindakan-tindakan pendidikan yang mengarah pada perilaku yang baik dan benar perlu diperkenalkan dan diberikan oleh para pendidik kepada peserta didik.

⁶ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Nomor 4301.

Dalam proses pendidikan nilai yang mengarah pada tujuan yang pertama yaitu proses tindakan pendidikan yang telah spesifik dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang lebih khusus seperti dikemukakan Komite APEID (*Asia and the Pasific Programme of Educational Innovation for Development*), pendidikan nilai secara khusus ditujukan untuk :⁷

- 1) Menerapkan pembentukan nilai-nilai yang diinginkan;
- 2) Menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan
- 3) Membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut yang meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku yang bernilai.

Tujuan dari pendidikan nilai yang *kedua* adalah pertumbuhan dan perkembangan diri peserta didik secara utuh sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang **matang dan mapan**, mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan yang kedua ini dapat tercapai maka diperlukan sistem pembelajaran dan pendidikan yang harmonis serta mengembangkan cara berpikir aktif-positif dan ketrampilan yang memadai (*Income Generating Skills*). Pendidikan dan pembelajaran yang bersifat aktif-positif dan berdasarkan pada minat dan kebutuhan siswa sangat penting untuk memperoleh kemajuan baik dalam bidang intelektual, emosi atau perasaa (EQ), afeksi maupun ketrampilan yang berguna untuk hidup praktis.

⁷ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, .hal. 28.

Tujuan *ketiga* dari tujuan pendidikan nilai yaitu penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri siswa pengajarnya bertitik tolak dari nilai-nilai sosial tertentu, yakni nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia lainnya, yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Indonesia.

Tujuan ke *empat* yaitu pendidikan nilai sebagai ilmu, seperti syarat formal yang harus dipenuhi oleh suatu pengetahuan agar menjadi sebuah sistem ilmu pengetahuan meliputi tiga proses, yaitu penyimpulan perampatan atau induksi, penyimpulan khasan atau deduksi, dan penasihihan atau verifikasi pengetahuan tentang kesadaran nilai pada anak didik baik yang diturunkan dari akar pemikiran filsafat pendidikan (*deduksi*) maupun didasarkan pada situasi praktis pembelajaran nilai (*induksi*) dan didukung oleh sejumlah pengujian dalam peristiwa pendidikan (*verifikasi*) hal ini menjadi alasan kuat bahwa salah satu tujuan pendidikan nilai yaitu menjadikan pendidikan nilai sebagai ilmu. Hal ini dikuatkan lagi oleh kedudukan pedagogik sebagai induk pendidikan nilai yang sudah diakui keilmiahannya. Kedudukan pedagogik adalah “*suatu analisis dari situasi praktis, pembentukan dan pemberian arah pada situasi, perpaduan antara deskriptif dan normatif merupakan ciri dari keilmiahan pedagogik*”. Atas dasar pertimbangan inilah, bagian ini sengaja ditampilkan untuk menguraikan tujuan pendidikan nilai dalam konteks sebagai ilmu.

Tujuan pendidikan nilai secara global adalah mencapai manusia yang seutuhnya atau manusia yang sempurna. Yang mana pendidikan bermaksud mencapai manusia yang sehat atau mencapai pribadi yang terintegrasi jika menggunakan Integrasi pribadi yang memadukan semua bakat dan kemampuan daya manusia dalam kesatuan yang menyeluruh. Pembawaan fisik, emosi, budi dan rohani diseleraskan menjadi kesatuan yang harmonis pendidikan itu sebagai manifestasi.

3. Aspek Antologis Epistemologis dan Aksiologis Pendidikan Nilai

Untuk menguraikan batang tubuh nilai, kita dapat menggunakan paradigma ilmu yang membagi wilayah ilmu kedalam tiga bagian, yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis, uraian tersebut mencakup :

a. Ontologis Pendidikan Nilai

Wilayah ilmu yang membahas hakikat dan struktur ilmu. Sebagai hakikat nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sedangkan sebagai struktur ilmu ontologis nilai dijelaskan berdasarkan kategori nilai dasar seperti nilai logis, nilai etis dan nilai estetis. Kategori wilayah kajian seperti nilai ekonomi, nilai politik, nilai sosial, nilai agama dan nilai budaya. Klasifikasi nilai mencakup nilai terminal dan nilai instrumental, nilai instrinsik dan nilai ekstrinsik, nilai dan personal dan nilai sosial, nilai subyektif dan nilai obyektif. Terakhir yaitu hierarki meliputi nilai kenikmatan, nilai kehidupan, nilai kejiwaan dan nilai kerohanian.⁸

⁸Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, hal. 79

b. Epistemologis Pendidikan Nilai

Wilayah ilmu yang membahas cara kerja ilmu dalam memperoleh pengetahuan dan cara mengukur kebenaran pengetahuan. Dasar epistemologis diperlukan oleh pendidikan nilai atau pakar pendidikan nilai demi mengembangkan ilmunya secara produktif dan bertanggungjawab. Pendidikan nilai memerlukan pendekatan fenomenologis yang akan menjalin studi empirik dengan studi kualitatif-fenomenologis. Karena penelitian tertuju tidak hanya pemahaman dan pengertian melainkan, untuk mencapai sebuah kearifan.

Inti dasar epistemologis ini adalah agar dapat ditentukan bahwa dalam menjelaskan objek formalnya, telaah pendidikan nilai tidak hanya mengembangkan ilmu terapan melainkan menuju kepada telaah teori dan pendidikan nilai sebagai ilmu otonom yang mempunyai formil sendiri atau problematika sendiri sekalipun tidak hanya menggunakan pendekatan kuantitatif atau pun eksperimental. Dengan demikian uji kebenaran pengetahuan sangat diperlukan secara korespondensi, secara koheren dan sekaligus secara praktis dan atau pragmatis.

c. Dasar Aksiologis Pendidikan Nilai

Dasar aksiologis membicarakan tentang kegunaan ilmu dan cara ilmu dalam menyelesaikan masalah. Kemanfaatan teori pendidikan nilai tidak hanya perlu sebagai ilmu yang otonom tetapi juga diperlukan untuk memberikan dasar yang sebaik-baiknya bagi pendidikan sebagai proses pembudayaan manusia secara beradab. Oleh karena itu, nilai pendidikan

nilai tidak hanya bersifat intrinsik sebagai ilmu seperti seni untuk seni, melainkan juga nilai ekstrinsik dan ilmu untuk menelaah dasar-dasar kemungkinan bertindak dalam praktek melalui kontrol terhadap pengaruh yang negatif dan meningkatkan pengaruh yang bersifat dalam pendidikan. Dengan demikian pendidikan nilai tidak bebas nilai mengingat hanya terdapat batas yang sangat tipis antara pekerjaan pendidikan nilai dan tugas pendidik sebagai pedagogik. Dalam hal ini relevan sekali untuk memperhatikan pendidikan nilai sebagai bidang yang sarat akan nilai

4. Macam – Macam Pendidikan Nilai

Pada dasarnya pendidikan nilai mempunyai banyak nilai yang ada dalam pendidikan nilai itu sendiri. Seperti kita ketahui nilai dalam sebuah pendidikan sangat luas. Tetapi dalam penelitian ini pendidikan nilai yang diteliti mencakup :

a. Nilai Keagamaan

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun luas, struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama atau keagamaan. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan (*Unity*). Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan; antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *itiqad* dengan perbuatan,

Sprenger melihat bahwa pada sisi nilai inilah kesatuan filsafat hidup dapat dilapisi. Diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang sholeh.⁹

b. Nilai Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

c. Nilai Ekonomis

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai yang berkadar untung-rugi, objek yang ditimbangnya adalah “harga” dari suatu barang atau jasa. Karena itu, nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Secara praktis nilai ekonomi dapat ditemukan dalam pertimbangan nilai produksi, pemasaran, konsumsi barang, perincian kredit keuangan, dan pertimbangan kemakmuran secara umum. Oleh karena itu pertimbangan nilai ini relatif pragmatif, Spranger melihat bahwa dalam kehidupan manusia seringkali terjadi konflik antara kebutuhan nilai ini dengan lima nilai lainnya (teoritik, estetis, sosial, politik dan religius) kelompok manusia yang memiliki minat kuat terhadap nilai ini adalah para pengusaha, ekonom, atau setidaknya orang yang memiliki jiwa materialistik.

d. Nilai Keindahan / Estetik

Nilai estetis menempatkan nilai tertinggi pada bentuk keharmonisan. Apabila nilai ini dilihat dari subjek yang memilihnya,

⁹ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 40

maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetik berbeda dari nilai teoritik. Nilai estetik lebih mencerminkan pada keragaman, sementara nilai teoritik mencerminkan identitas pengalaman. Dalam arti kata, nilai estetik lebih mengendalikannya pada hasil penilaian pribadi seseorang yang bersifat subyektif, sedangkan nilai teoritik melibatkan timbangan obyektif yang diambil dari kesimpulan atas sejumlah fakta kehidupan. Dalam hartanya dengan nilai ekonomi, nilai estetik melihat pada kualitas barang atau tindakan memiliki sifat indah maka dengan sendirinya ia akan memperoleh nilai ekonomis yang tinggi. Nilai estetik banyak dimiliki oleh para seniman seperti musisi, pelukis atau perancang model.¹⁰

e. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan.¹¹ Bagaimana membina hubungan yang satu dengan yang lain seperti. Kompromi dalam menyelesaikan masalah. Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah pada diri seseorang.

f. Nilai Kejujuran

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perhatian, tindakan dan pekerjaan.¹²

g. Nilai Sosial

¹⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, hal. 35.

¹¹ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai...*, hal. 35.

¹² Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), hal. 39.

Nilai tertinggi yang terdapat nilai ini adalah kasih sayang antar manusia, karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan artistik. Sikap tidak terpadu jauh terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial dalam psikologi sosial nilai sosial yang paling ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yakni ketika seseorang dengan yang lainnya saling sebaliknya. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental ia hidup tidak sehat. Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka berdemam cinta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok filantropik.¹³

h. Nilai Watak

Nilai yang meliputi semua tantangan, kesalahan pribadi dan sosial termasuk keadilan, kesediaan menolong, kesukaan pada kebenaran dan kesediaan mengontrol diri.¹⁴

i. Nilai Moral

Berkaitan dengan perbuatan baik dan buruknya yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat, istilah manusia menyebut ke

¹³ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 34.

¹⁴ <https://abdurrazakhasan.blogspot.co.id/2014/11/nilai-dan-norma-sosial.html?me=1>
diakses pada tanggal 21 November 2017 pukul 09.00 WIB.

manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif atau negatif.¹⁵

j. Nilai Ilahiyah/Religius

Nilai ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah) seperti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Pendidikan nilai berbeda dengan pendidikan karakter. Walaupun ada buku yang menyebutkan bahwa pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari – hari dengan sepuh hati.¹⁶

Perlu diketahui disini pula tentang pengertian pendidikan karakter, pendidikan karakter didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (*good character*) dari peserta didik dengan mempraktekan dan mengajarkan nilai – nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungan dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Tuhannya.¹⁷ Nilai – nilai yang

¹⁵ <https://abdurrazakhasan.blogspot.co.id/2014/11/nilai-dan-norma-sosial.html?me=1> diakses pada tanggal 21 November 2017 pukul 10.00 WIB.

¹⁶ Lubis Mawardi, *Evaluasi Pendidikan...*, hal. 19.

¹⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Rosdakarya 2013), hal. 46

diinternalisasikan dalam pendidikan karakter (diadaptasi seperlunya dari Kemendiknas yaitu:¹⁸

- a. Nilai Religius
- b. Jujur
- c. Toleransi
- d. Disiplin
- e. Kerja Keras
- f. Kreatif
- g. Mandiri
- h. Demokratis
- i. Rasa Ingintau
- j. Sengat Kebangsaan
- k. Cinta Tanah Air
- l. Menghargai Prestasi
- m. Bersahabat
- n. Gemar Membaca
- o. Peduli Lingkungan
- p. Peduli Sosial, dan
- q. Tanggung Jawab

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah pendidikan nilai yang mana sudah diuraikan di atas pendidikan nilai adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran

¹⁸Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Konsep dan Praktik Implementasi) (Yogyakarta PustakaBelajar2013), hal. 14

agar peserta didik selalu aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara melalui pembelajaran kemampuan menimbang sesuatu secara rasional dan afeksional.¹⁹ Nilai – nilai yang akan diteliti dalam penelitian ini mencakup:

- a. Nilai keagamaan
- b. Nilai toleransi
- c. Nilai ekonomis
- d. Nilai keindahan /estetik
- e. Nilai politik
- f. Nilai kejujuran
- g. Nilai sosial
- h. Nilai watak
- i. Nilai moral
- j. Nilai ilahiyah /religius

Yang pengambilan nilainya didasarkan pada struktur nilai :

Kategori nilai dasar	:	Nilai logis, nilai etis, dan nilai estetis.
Kategori wilayah kajian	:	Nilai ekonomi, nilai politik, nilai sosial, nilai agama, dan nilai budaya.
Klasifikasi nilai	:	Nilai terminal dan nilai instrumental, nilai intrinsik, dan nilai ekstrinsik, nilai personal dan nilai sosial, nilai subyektif dan nilai obyektif.

¹⁹ Hartono, *Pendidikan Integratif...*, hal. 43.

Hierarki nilai	:	Nilai kenikmatan, nilai kehidupan, nilai kejiwaan, dan nilai kerohanian. ²⁰
----------------	---	----------------------------------------------------------------------------------------

5. Metode dan Model Pendekatan Pendidikan Nilai

a. Metode Pendidikan Nilai

1. Metode Teladan

Teladan selalu menjadi guru yang paling baik, sebab sesuatu yang diperbuat melalui keteladanan selalu berdampak lebih luas, lebih jelas, dan lebih berpengaruh daripada yang dikatakan.

2. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah ekonomis dan efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian.²¹

3. Metode Perkembangan Moral Kognitif

Dalam hal ini metode yang digunakan seperti mengangkat dan mendiskusikan kasus atau masalah budi pekerti dalam masyarakat yang mengandung dilema, untuk didiskusikan dalam kelas. Penggunaan metode ini akan dapat menghidupkan suasana kelas. Namun, berbeda dengan pendekatan perkembangan moral kognitif dimana yang memberi kebebasan penuh kepada siswa untuk berpikir dan sampai *reasoning* masing-masing, dalam pengajaran pendidikan

²⁰ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 79.

²¹Hasibuan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1995), hal,

nilai siswa akan diarahkan sampai pada kesimpulan akhir yang sama, sesuai dengan nilai-nilai sosial tertentu, yang bersumber dari Pancasila dan budaya luhur bangsa Indonesia.

4. Metode kisah

Kisah dalam konteks pendidikan dipahami pula sebagai metode. Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menceritakan secara kronologis tentang terjadinya sesuatu hal, yang menuturkan perbuatan, pengalaman atau penderitaan orang lain yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode kisah yang digunakan dalam dunia pendidikan merupakan suatu metode pembelajaran yang masyhur dan terbaik, sebab kisah itu mampu menyentuh jiwa.²²

b. Model Pendekatan Pendidikan Nilai

Model pendekatan pendidikan nilai disini berdasarkan kepada berbagai literatur dalam bidang psikologi, sosiologi, filosofi, dan pendidikan yang berhubungan dengan nilai, yang mencakup lima pendekatan pendidikan nilai seperti :

1) Pendekatan Penanaman Nilai (*Inculcation Approach*)

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Tujuan pendidikan nilai menurut

²² Subur, *Metode Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Purwokerto: STAIN Press 2014), hal 47..

pendekatan ini adalah : *Pertama*, diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa. *Kedua*, berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.²³

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran menurut pendekatan ini antara lain : keteladanan, penguatan positif dan negatif, simulasi, permainan peranan dan lain-lain.

Pendekatan ini sebenarnya merupakan pendekatan tradisional. Banyak kritik dalam berbagai literatur barat yang ditujukan kepada pendekatan ini. Pendekatan ini dipandang indoktrinatif, tidak sesuai dengan perkembangan kehidupan demokrasi. Pendekatan ini dinilai mengabaikan hak anak untuk memilih nilainya sendiri secara bebas. Kita tidak dapat meramalkan nilai yang sesuai untuk generasi yang akan datang. Karena setiap generasi mempunyai hak untuk menentukan nilainya sendiri. Oleh karena itu, yang perlu diajarkan kepada generasi muda bukannya nilai, melainkan proses, supaya mereka dapat menemukan nilai-nilai mereka sendiri, sesuai dengan lokasi tempat pada periode zamannya.

2) Pendekatan Perkembangan Kognitif

Pendekatan ini dikatakan pendekatan perkembangan kognitif karena karakteristiknya memberikan penekanan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir aktif tentang masalah-masalah moral dan dalam membuat

²³ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 61

keputusan-keputusan moral. Perkembangan moral menurut pendekatan ini dilihat sebagai perkembangan tingkat berpikir dalam membuat pertimbangan moral, dari suatu tingkat yang lebih rendah menuju suatu tingkat yang lebih tinggi.²⁴

Tujuan yang ingin dicapai oleh pendekatan ini ada dua hal yang utama. *Pertama*, membantu siswa dalam membuat pertimbangan moral yang lebih kompleks berdasarkan kepada nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong siswa untuk mendiskusikan alasan-alasannya ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral.

Proses pengajaran nilai menurut pendekatan ini didasarkan pada dilema moral, dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Diskusi itu dilaksanakan dengan memberi perhatian kepada tiga kondisi penting. *Pertama*, mendorong siswa menuju tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi. *Kedua*, adanya dilema baik dilema hipotetikal maupun dilema faktual berhubungan dengan nilai dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, suasana yang dapat mendukung bagi berlangsungnya diskusi dengan baik. Proses diskusi dimulai dengan penyajian cerita yang mengandung dilema. Dalam diskusi tersebut, siswa didorong untuk menentukan posisi apa yang sepatutnya dilakukan oleh orang yang terlibat, apa alasan-alasannya.

²⁴ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 63

Siswa diminta mendiskusikan tentang alasan-alasan itu dengan teman-temannya.

Walaupun pendekatan ini mengandung kelemahan-kelemahan dari segi-segi tertentu, namun teori ini telah memberi sumbangan berharga bagi perkembangan pendidikan nilai.

3) Pendekatan Analisis Nilai

Pendekatan analisis nilai (value analysis approach) memberikan penekanan pada perkembangan kemampuan siswa untuk berpikir logis, dengan cara menganalisis masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial.²⁵ Jika dibandingkan dengan pendekatan perkembangan kognitif, salah satu perbedaan penting antara keduanya bahwa pendekatan analisis nilai lebih menekankan pada pembahasan masalah-masalah yang memuat nilai-nilai sosial. Adapun pendekatan perkembangan kognitif memberi penekanan pada dilema moral yang bersifat perseorangan.

Ada dua tujuan utama pendekatan nilai menurut pendekatan ini. *Pertama*, membantu siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir logis dan penemuan ilmiah dalam menganalisis masalah-masalah sosial, yang berhubungan dengan nilai moral tertentu. *Kedua*, membantu siswa untuk menggunakan proses berpikir rasional dan analitik, dalam menghubungkan-hubungkan dan merumuskan konsep tentang nilai-nilai mereka. Selanjutnya, metode - metode pengajaran

²⁵ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 68.

yang sering digunakan adalah pembelajaran secara individu atau kelompok tentang masalah-masalah sosial yang memuat nilai moral, penyelidikan kepustakaan, penyelidikan lapangan, dan diskusi kelas berdasarkan kepada pemikiran rasional.²⁶

4) Pendekatan Klarifikasi Nilai

Pendekatan klarifikasi nilai (*values clarification approach*) memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri.

Tujuan pendidikan nilai menurut pendekatan ini ada tiga. *Pertama*, membantu siswa untuk menyadari dan mengidentifikasi nilai-nilai mereka sendiri serta nilai-nilai orang lain. *Kedua*, membantu siswa supaya mereka mampu menggunakan secara bersama-sama kemampuan berpikir rasional dan kesadaran emosional, *ketiga* untuk memahami perasaan, nilai-nilai, dan pola tingkah laku mereka sendiri.²⁷

5) Pendekatan Pembelajaran Berbuat

Pendekatan pembelajaran berbuat (*action learning approach*) memberi penekanan pada usaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok.

²⁶ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 38

²⁷ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 70.

Ada dua tujuan utama pendidikan nilai berdasarkan kepada pendekatan ini. *Pertama*, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan perbuatan moral, baik secara perseorangan maupun secara bersama-sama, berdasarkan nilai-nilai mereka sendiri. *Kedua*, mendorong siswa untuk melihat diri mereka makhluk individu dan makhluk sosial dalam pergaulan dengan sesama, yang tidak memiliki kebebasan sepenuhnya, melainkan sebagai warga dari suatu masyarakat, yang harus mengambil bagian dalam suatu proses demokrasi.

Metode-metode pengajaran yang digunakan dalam pendekatan analisis nilai dan klarifikasi nilai digunakan juga adalah proyek-proyek tertentu untuk dilakukan di sekolah atau dalam masyarakat, dan praktek keterampilan dalam berorganisasi atau berhubungan antara sesama.²⁸

IAIN PURWOKERTO

B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Belajar mengandung pengertian proses perubahan yang relatif tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.²⁹ Definisi tersebut memusatkan adanya perhatian bahwa belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku individu bahwa perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman dan perubahan itu dapat terjadi pada perilaku individu.

²⁸ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 73

²⁹ Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media 2015), hal. 36.

Dari definisi dan uraian di atas pengertian belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan ketrampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Seperti kita ketahui belajar itu pada hakikatnya merupakan “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Salah satu ciri-ciri hasil belajar untuk perubahan yang disadari atau bersifat kontinyu.

Selanjutnya untuk memudahkan pengertian dan pemahaman tentang pembelajaran fikih, maka dalam penelitian ini penulis memaparkannya dalam tiga bagian :

a. Pembelajaran

Untuk memahami lebih mendalam apa itu pembelajaran, terlebih dahulu mengetahui konsep dan pengertiannya. Pembelajaran menurut adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada sumber belajar.³⁰ sehingga secara lengkap pengertian pembelajaran dapat dirumuskan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan formal maupun non formal.

b. Fikih

³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. (Bandung : Alfabeta 2011), hal. 62.

Mengikuti dan mempelajari definisi fikih yang telah dikemukakan para ahli fikih dalam berbagai masa perkembangannya. Jelaslah bahwa definisi fikih telah mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zamannya masing-masing. Secara etimologi, fikih bermakna mengetahui sesuatu dan memahaminya dengan baik.³¹ Sedangkan secara istilah umum fikih adalah mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah yang dikaji dari dalil-dalilnya yang terinci.³²

Hal lain mengenai ilmu fikih secara umum ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam *syariat* atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang terbentuk masyarakat sosial. Ilmu fikih juga merupakan suatu kumpulan, ilmu yang sangat besar gelanggang pembahasannya yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan masyarakat serta manusia.³³

IAIN PURWOKERTO

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa fikih adalah bidang study yang mengajar dan membimbing peserta didik untuk dapat mengetahui, memahami tentang semua hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia serta dapat mengamalkan dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

c. Pembelajaran Fikih

³¹ Mahmud Syaitout, *al-Islam, Aqidah Wa al-Syariah*, Dar al-Qalam (et. Ke-3, hal. 12).

³² Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh, Dar al-Fikr al-Arabi*, hal. 6 (lihat juga sejarah Daer-al-Fikr al-Arabi, tt. Jilid 11, hal. 14..

³³ Hasbi Ash Sgiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, Jilid 1, Bulan Bintang, 1980, hal. 22

Pembelajaran Fikih adalah suatu mata pelajaran yang di ajarkan di Madrasah. Pembelajaran Fikih merupakan pembelajaran yang mempelajari masalah hukum yang bersifat menyeluruh dan hukum yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis, yang di dalamnya terdapat proses pemberian dan penekanan materi tentang pengertian Fikih, objek kajian, tujuan dan kegunaan Fikih. Semua itu bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk dapat memahami, mengenal dan menghayati Allah SWT. Fikih sendiri berarti paham yang mendalam.³⁴ Agar memahami dan mengetahui ketentuan – ketentuan pelajaran yang di ajarkan di MAN 2 Banjarnegara yang harus diajarkan (dipelajari).

2. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Fikih

a. Fungsi

Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT. Dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain ataupun lingkungannya.

b. Tujuan

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk :

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tta cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah

³⁴ Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media Group 2010), hal.

maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah meliputi :

- a. Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syarat dalam Islam, hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji;
- b. Hikmah dan cara pengelolaannya;
- c. Hikmah kurban dan akikah
- d. Ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah;
- e. Konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya, hukum tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang damai dan kafalah beserta hikmahnya, riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang syiwsah, hudud dan hikmahnya, keluarga waris, ketentuan Islam tentang syiwsah syari'ah, sumber hukum Islam dan hukum taklifi, dasar-dasar istinbat dalam Fiqih Islam, kaidah-kaidah ushul Fiqih dan penerapannya.

4. Metode Pembelajaran Fiqih

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Seiring dengan hal tersebut seorang guru atau pendidik dituntut agar dapat menguasai metode pembelajaran disamping itu juga dituntut cermat dalam menetapkan metode apa yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Dalam menerapkan metode pembelajaran fikih di Madrasah dapat digunakan beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru atas pendidik yang dalam menggunakan metode tidak atau telah disesuaikan dengan kemampuan dasar, tujuan dan materi pokok bahasan yang ada di dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), metode pembelajaran fikih disini meliputi :

a. Metode Ceramah

Ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan kisah dari guru kepada peserta didik.³⁵ Metode ini juga sebagai kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata.

b. Metode Tanya Jawab (*Respon*)

Metode yang kedua uyang digunakan yaitu guru memberikan stimulasi pertanyaan melalui pertanyaan dan guru peserta didik didorong

³⁵ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar...*, hal. 201.

untuk mencari dan menemukan jawaban yang tepat dan memuaskan.³⁶

Metode diskusi juga merupakan interaksi siswa dan siswi dengan guru untuk menganalisis, memisahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.³⁷

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik (kelompok-kelompok) untuk menjadikan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atau suatu masalah.³⁸

d. Metode Pemberian Tugas

Metode ini adalah cara penyajian bahwa pelajaran dimana guru memberikan tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan. Tugas yang diberikan oleh guru dapat memperdalam bahan pelajaran dan dapat pula mengolah bahan yang telah dipelajari.³⁹

³⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar...*, hal. 203.

³⁷ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Referensi, 2003), hal.158

³⁸ Hasibuan dan Moedjiono (ED), *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya 1995), 20

³⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar...*, hal. 201.

C. Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran

1. Pengertian Integrasi

Integrasi biasanya dilakukan dalam dua hal atau lebih, yang mana masing-masing dapat saling mengisi.⁴⁰ Integrasi juga berarti pencampuran, pengkombinasian dan perpaduan. Istilah “integrasi” biasanya terkait dengan psikologi dan pengorganisasian pengetahuan. Dalam dunia pendidikan integrasi dikaitkan dengan sebuah gerakan untuk pendidikan demokratis yang memusatkan pada persoalan – persoalan aktual sebagai kurikulum inti. Integrasi ini akan menghubungkan persoalan satu dengan persoalan lainnya, sehingga terbangunlah kegiatan (*Unity*) pengetahuan. Sebuah pengetahuan yang mempresentasikan kesatuan bagian – bagian dengan keseluruhan (*part – whole relationships*)⁴¹

Shalahudin Sanusi mendefinisikan integrasi adalah suatu kesatuan yang utuh, tidak terpecah belah, dan bercerai berai.⁴² Pengakuan dan pepaduan integrasi adalah alternatif yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan lebih bersifat menyeluruh. Integrasi biasanya dilakukan terhadap dua hal atau lebih yang masing-masing saling mengisi. “*Integrasi*” berlawanan dengan “*pemisahan*”. Suatu sikap yang meletakkan tiap – tiap bidang dalam kotak – kotak yang berlainan.⁴³

Integrasi juga merujuk tentang integrasi Sains dan Agama. Integrasi Sains dan Agama adalah upaya penyatuan pengetahuan yang ditorikan

⁴⁰ Hartono, *Pendidikan Integratif...*, hal. 43

⁴¹ Hartono, *Pendidikan Integratif...*, hal. 43.

⁴² Shalahudin Sanusi, *Integrasi Islam. Pola Pembinaan Umat Islam*. (Bandung : Iqmatuddin 1967), hal. 11.

⁴³ Zaenal Abidin Bagir (ED), *Integrasi Ilmu dan Agama...*, hal. 18.

berdasarkan data atau objek – objek empirik dengan agama yang terkonsepsikan dari kitab suci persoalan – persoalan atau kasus – kasus penting Sains sapat dipahamidalam prespektif kitab suci atau ayat – ayat tertentu yang merupakan pesan – pesan ilahi dipahami dalam prespektif Sains.

2. Integrasi Nilai-Nilai Dalam Pembelajaran Fikih

Integrasi dalam pembelajaran diharapkan melahirkan pemahaman yang komprehensif pada peserta didik dan lingkungan dengan adanya integrasi nilai yang ada dalam pembelajaran fikih, sehingga dalam penelitian ini pendidikan nilai diintegrasikan dalam mata pelajaran fikih atau pembelajaran Fikih yang mana perlu dikembangkan, di kaitkan dengan pendidikan nilai. Dengan demikian bukan hanya faktor kognitif saja, tetapi terdapat juga faktor pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi integrasi pendidikan nilai dalam mata pelajaran Fikih adalah proses untuk menyatukan dan mengkombinasikan pendidikan nilai ke dalam proses pembelajaran Fikih. Dalam penelitian ini integrasi nilai –nilai dalam pembelajaran Fikih meliputi nilai watak, moral, keagamaan, ekonomis, toleransi, keindahan atau estetis, politik, kejujuran, sosial, ilahiyah atau religius.

3. Karakter Nilai Integrasi Dalam Pembelajaran Fikih

Karakter dalam hal ini mencakup karakter yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran fikih yang mana karakter itu mencakup point dalam

ranah pendidikan nilai yang estetis.⁴⁴ Dalam penetapan ini yaitu mencakup karakter nilai, walaupun sebenarnya tidak hanya nilai - nilai tersebut dibawah ini saja . banyak nilai – nilai yang dapat dintegrasikan dalam pembelajaran Fikih. Tetapi disini peneliti memfokuskan pada 10 nilai seperti :

- a. Nilai watak
- b. Nilai moral
- c. Nilai keagamaan
- d. Nilai Ekonomis
- e. Nilai Toleransi
- f. Nilai Keindahan atau estetis
- g. Nilai Politik
- h. Nilai Kejujuran
- i. Nilai Sosial
- j. Nilai Ilahiyah atau religius

4. Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih

Integrasi pendidikan nilai adalah proses pemaduan sebuah nilai tertentu terhadap sebuah konsep lain sehingga menjadi suatu kesatuan yang koheren dan tidak bias dipisahkan atau proses pembaharuan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bulat. Sedangkan pembelajaran terpadu (*Integrated Intruction*) merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik

⁴⁴ Zaim El Mubarak, *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan yang Terserak Menyambung yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai...*, hal. 138

secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip - prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.⁴⁵

Dalam proses pengintegrasian pendidikan nilai tentang bagaimana nilai – nilai tersebut diberikan dalam pembelajaran Fikih agar menjadi suatu kesatuan yang utuh. Fikih sendiri merupakan sesuatu yang mendasar yang menjadi dasar manusia dalam beribadah, sedangkan nilai itu sendiri adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Antara Fikih dan pendidikan nilai atau nilai – nilai yang ada semua itu diintegrasikan sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh dan bulat.⁴⁶



⁴⁵ Rusman, *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Press 2010), hal 254.

⁴⁶ Zaenal Abidin Bagir (ED), *Integrasi Ilmu dan Agama...* ,hal. 38

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan untuk menentukan jawaban atas masalah yang ditanyakan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, pada penelitian ini pada dasarnya meliputi:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis deskripsi yaitu menggambarkan tentang Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara. Berdasarkan sumber data yang diperoleh, jenis penelitian ini yang pengumpulan datanya di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.¹ Yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah instrumen kunci.²

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif yang dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak memperoleh melalui prosedur statistik atau hitungan. Prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R d D*, (Bandung: Alfabeta 2015), hal. 14

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R d D*, ..., hal. 15

pada soal sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagai adanya. Penelitian ini sebagai penelitian kualitatif karena permasalahan yang penulis lakukan masih bersifat sementara. Penelitian ini akan berkembang dan menemukan hasil setelah peneliti memasuki lapangan. Seperti kita ketahui penelitian kualitatif penelitian yang menemukan teori. peneliti datang langsung ke MAN 2 Banjarnegara untuk meneliti pendidikan nilai yang di integrasikan dalam pembelajaran fikih. Yang prosesnya mengikuti pembelajaran secara alamiah sehingga tidak mempengaruhi atau mengganggu dinamika objek tersebut.

Lokasi Penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu berlokasi MAN 2 Banjarnegara. Yang berada di bawah naungan Kementrian Agama. Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Banjarnegara adalah guru – guru di MAN 2 Banjarnegara melakukan pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran di kelas maupun di luar pembelajaran. Begitu pula pada guru mata pelajaran Fikih yang melakukan pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih yang di lakukan sebelum memulai pembelajaran maupun saat pembelajaran berlangsung.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder . sumber – sumber primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dalam penelitian itu sendiri. Sedangkan sumber informasi sekunder adalah informasi yang diperoleh dari narasumber lain yang memungkinkan tidak berhubungan langsung dalam penelitian tersebut.

Adapun yang dijadikan subjek atau sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala Madrasah Drs. H. Mahmuroji...,M.. Pd
- b. Waka kurikulum Natir.,S.Pd
- c. Waka Kesiswaan Agua., S.Pd
- d. Kurniati Suratun Fatmah, selaku guru mata pelajaran fikih di MAN 2 Banjarnegara.
- e. Peserta didik di MAN 2 Banjarnegara.

Sumber data sekunder yaitu penelusuran data melalui bahan tertulis, disini sumber data yang peneliti gunakan adalah beberapa buku dan skripsi yang peneliti gunakan untuk melengkapi data primer. Sehingga yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah : integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih yang ada di MAN 2 Banjarnegara.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup;

1. Teknik observasi (Pengamatan)

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.³ Metode ini digunakan oleh penulis untuk mengamati secara langsung bagaimana Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara. Teknik observasi yang dilakukan peneliti disini menggunakan teknik observasi terstruktur atau terencana. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terstruktur atau terencana. Disini peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan teknik komunikasi antara interviewer dengan interviewee. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara secara terstruktur (*structured interview*). Yang mana wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Sehingga diharapkan dapat menggali informasi secara lengkap dan detail sehingga membantu peneliti dalam memfokuskan pada masalah yang akan diteliti. Penulis mewawancarai kepala Madrasah untuk mengetahui pendidikan nilai yang diberikan di Madrasah, selain kepala

³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta 2016), hal. 64.

Madrasah penulis juga melakukan wawancara kepada waka kesiswaan mengenai pendidikan nilai yang diberikan kepada peserta didik, dan penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqih terkait dengan pelaksanaan integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fiqih yang di ampu oleh ibu Kurniati Suratun Fatmah dan juga peserta didik.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.⁴ Teknik dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Dalam teknik dokumentasi ini peneliti akan membutuhkan dan mencari data terkait dengan masalah penelitian. Seperti gambar pada saat peserta didik mengikuti proses pembelajaran. Dengan tehnik dokumentasi yang digunakan penulis disini penulis memperoleh data foto – foto saat mengumpulkan foto – foto terkait proses pembelajaran integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarnegara dalam hal ini juga mencakup dokumen seperti RPP.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah dipakai dianalisis dalam menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan – bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan

⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 329.

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data juga merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Sehingga dari uraian di atas dapat disimpulkan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata – kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Penulis menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles and Huberman yang terdiri dari:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokan (mengorganisir) sesuai dengan tema – tema yang ada. Misal Seperti hasil dari wawancara, hasil observasi dan hasil studi dokumentasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah bentuk *teks – naratif*. Hal ini didasarkan pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. Misal tentang bagaimana integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara beberapa tahap. *Pertama* menyusun simpulan sementara (*tentatif*), tetapi dengan bertambahnya data sehingga dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data – data yang ada dan melakukan “*peer-debriefing*” dengan teman sejawat, agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif dan meminta pertimbangan dari pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan seperti kepala sekolah dan peserta didik. *Kedua* penarikan kesimpulan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.⁵ Misal , penelitian memberikan kesimpulan, peneliti akan menemukan sebuah temuan baru yang mungkin belum pernah ada sebelumnya. Penemuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran

⁵ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.*(Bandung: Remaja Rosdakarya 2011), hal. 173.

suatu objek yang sebelumnya belum diketahui sehingga setelah diteliti menjadi diketahui, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori baru.



BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MAN 2 Banjarnegara

a. Sejarah MAN 2 Banjarnegara.

Pada tahun 1965 Pemerintah Republik Indonesia c.q Departemen Agama memandang perlu untuk menambah jumlah lembaga pendidikan calon guru agama yaitu Pendidikan Guru Agama (PGA) Negeri yang diratakan hampir di seluruh Indonesia. Termasuk Kabupaten Banjarnegara. Salah satu alasan yang mendasar berdirinya PGA adalah untuk membendung lajunya ajaran Komunis di Indonesia, karena pada saat itu Komunis sudah nampak merebak di mana-mana yang dampaknya antara lain menjadikan sesat manusia dimana mereka berubah menjadi tidak mengakui adanya Tuhan (Allah) Dzat Pencipta dan Penguasa Alam Semesta. Berdasarkan SK Menag No. 39/1985 tanggal 7 Juni 1965, Kabupaten Banjarnegara ditunjuk untuk mendirikan PGA Negeri 4 Tahun.

Sekitar bulan Juni 1965 Kepala Kantor Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Banjarnegara membentuk Panitia Pendaftara Calon Siswa PGAN 4 Tahun yang personalianya antara lain Bp. M. Charisun Hasyim dan Bp. Mardjuki HS. Mereka berdua dengan dibantu oleh beberapa orang yang lain melaksanakan tugas pendaftaran dan mendapatkan siswa sejumlah 37 orang semuanya laki-laki. Yang menempati nomor Induk 001 adalah AMIN

ISKANDAR dari Banjarmasin.¹ Seluruh siswa diajukan untuk mendapatkan Tunjangan Ikatan Dinas (TID) kepada Pemerintah, kedudukan siswa Ikatan Dinas, Bila mereka telah menamatkan Pendidikannya mereka harus bersedia diangkat menjadi Guru Agama Islam dimana saja sesuai kebutuhan Pemerintah. Upacara peresmian berdirinya PGAN 4 Tahun Banjarnegara dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 1965 dengan mengambil tempat gedung di SMP Negeri 1 Banjarnegara.²

b. Keadaan kepala Sekolah, Guru dan Karyawan

Pjs. Kepala PGAN 4 Tahun Banjarnegara semula yaitu Bp. Amanullah yang waktu itu sebagai Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Kabupaten Banjarnegara. Kemudian digantikan oleh Bapak Achmad Muchtarom berdasarkan Nota Dinas Kepala Inspeksi Pendidikan Agama Provinsi Jawa Tengah No. 11/AGTS/1/66 tanggal 20 April 1966. Hal ini berlangsung sampai kedatangan Kepala PGAN 4 tahun yang baru yaitu Bp. Achmad Soehardjo, BA terhitung mulai tanggal 1 September 1966.

Guru Tetap Tahun Ajaran pertama (1965/1966) adalah :³

Tabel 1

NO	NAMA	TMT	KETERANGAN
1	MUH. RIDWAN	01 Juli 1966	Alm
2	ACHMAD MUCHTAROM	01 Agustus 1966	Pensiun
3	ACH. SOEHARDJO, BA	01 Sept 1966	Alm

¹ Dokumen MAN 2 Banjarnegara, Diambil Pada hari Selasa tanggal 07 November 2017.

² Dokumen MAN 2 Banjarnegara, Diambil Pada hari Selasa tanggal 07 November 2017.

³ Dokumen MAN 2 Banjarnegara, Diambil Pada hari Selasa tanggal 07 November 2017

Disamping guru tetap tersebut terdapat sejumlah Guru Tidak Tetap / sambil menunggu SK pindah dengan status Guru tetap adalah Bp. Mardjuki HS, Bp. Wasis Hasan dan yang lain untuk memenuhi formasi jumlah guru.

Karyawan Tata Usaha pada Tahun Pertama adalah :

Tabel 2

No	NAMA	TMT	KETERANGAN
1	TAHKIM BILLAH	01 Juni 1966	Alm
2	BANAT SU'ADA	01 Juni 1966	Pensiun
3	SANUDI	01 Juni 1966	Alm
4	TURMUDI	01 Juni 1966	Pindah
5	PANTOKO	01 Juni 1966	Pensiun
6	MUH. MANSUR	01 Juni 1966	Pensiun
7	MUHADJIR	01 Juni 1966	Pensiun
8	SOLEH	01 Juni 1966	Pensiun
9	SUGENG SOSRO	01 Okt 1966	Alm

*Sumber data: Dokumen Sub Bagian Tata Usaha MAN 2 Bnjarnegara
Diambil Pada Hari selasa 07 November 2017.*

c. Gedung Sekolah

Pada tahun pertama (1965/1966) menempati gedung Madrasah Al-Ittihadul Islamiyah (AII) Banjarnegara yang berlokasi di Jalan Selamanik (sebelah barat gedung Departemen Agama Kabupaten Banjarnegara (sekarang SD Negeri No. 6 Krandegan). Karena pagi hari gedung-gedung

tersebut digunakan mereka sendiri, maka PGAN masuk sore hari. Hal ini berlangsung sampai dengan tahun 1970.⁴

Mulai tahun 1970 s/d sekarang menempati gedung sendiri yang dibangun oleh Pemerintah. Gedung inilah yang pada waktu itu merupakan gedung sekolah yang paling megah di Banjarnegara.

d. Perubahan Status

PGAN 4 Tahun Banjarnegara kemudian statusnya ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun berdasarkan SK Menteri Agama No. 51/1969 tanggal 24 Juni 1969 yang diresmikan pada bulan Maret 1970 dengan Kepala Sekolah tetap dijabat oleh Bapak Achmad soehardjo, BA.

Perubahan ini bersamaan dengan masuknya ke 5, yaitu saat siswa yang tahun pertama menempatkan PGAN 4 tahun dan akan beralih jenjang ke PGAN 6 Tahun (masuk kelas V), sehingga para siswa langsung memasuki PGAN 6 Tahun Banjarnegara tahun pertama di gedung ini dan tidak perlu pindah ke kota lain seperti Purwokerto, Yogyakarta atau lainnya.⁵

e. Pemecahan PGAN 6 Tahun

Sesuai lajunya perkembangan sistem penjenjangan pendidikan maka PGAN 6 Tahun Banjarnegara, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 19 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, diubah menjadi PGAN saja dengan ketentuan :

- a. Yang semula kelas I, II dan III menjadi kelas I, II dan III Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri.

⁴ Dokumen MAN 2 Banjarnegara, Diambil Pada hari Selasa tanggal 07 November 2017

⁵ Dokumen MAN 2 Banjarnegara, Diambil Pada hari Selasa tanggal 07 November 2017

b. Yang semula kelas IV, V dan VI menjadi kelas I, II dan III PGA Negeri.

Dengan perubahan tersebut maka bila kita bandingkan dengan sekolah-sekolah di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Nama Sekolah Pada Depag	Nama Sekolah pada Dikbud	Keterangan
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	SMP	Siswanya dari MI /SD
Pendidikan Guru Agama (PGA)	SPG	Siswanya dari MTs/SMP

Sumber data: Dokumen Sub Bagian Tata Usaha MAN 2 Bnjarnegara Diambil Pada Hari Selasa 07 November 2017.

Sejak tahun 1978 untuk sementara waktu MTs masih menempati gedung PGAN karena belum memiliki gedung sendiri. Kepala Sekolah dijabat oleh Bp. Achmad Muchtarom yang semula Wakil Kepala PGAN 6 Tahun. fSelanjutnya (pada tahun berikutnya) kedua sekolah ini jumlah murid dan kelasnya bertambah besar karena minat masyarakat untuk memasuki sekolah-sekolah Agama makin tinggi maka MTs pindah lokal dengan menyewa Gedung Al Munawaroh di sebelah utara Kantor Kecamatan Banjarnegara tidak jauh dari gedung ini, yang sekarang menjadi SMK Muhammadiyah Banjarnegara⁶

f. Alih Fungsi PGAN menjadi MAN

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (UU No. 2 tahun 1989) telah ditetapkan bahwa Menteri Pendidikan dan Kebudayaan adalah Menteri yang bertanggung jawab atas bidang Pendidikan Nasional. oleh karena itu PGAN

⁶ Dokumen MAN 2 Banjarnegara, Diambil Pada hari Selasa tanggal 07 November 2017

sebagai sub sistem Pendidikan Nasional yang dikelola oleh Depag, tidak bisa lepas dari mata rantai sistem Pendidikan Nasional. sehingga kebijaksanaan seperti beralih fungsinya SPG dan SGO menjadi SMA, juga berimbas pad PGAN harus menyesuaikan diri.

Disamping itu juga karena adanya usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di SD/MI yan salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kulifikasi pendidikan dasar bagi jabatan Guru bagi jabatan Guru Pendidikan Agama SD/MI dari Jenjang Pendidikan Menengah (PGAN), menjadi jenjang Pendidikan Tinggi (Minimal Diploma 2).

Disebutkan pula pada saat itu, bahwa jumlah tenaga Guru Agama tamatan PGAN secara Nasional telah terpenuhi. Bahkan untuk Jawa Tengah saja dari PGAN yang ada telah mencetak \pm 30.000 orang tenaga guru agama yang menunggu untuk diangkat sebagai Guru Agama di SD/MI.

Berangkat dari kondisi dan tuntutan seperti itulah, berdasar KMA No. 64/1990 tanggal 24 April 1990 dan KMA No. 42/1992 tanggal 27 Januari 1992 maka PGAN Banjarnegara yang beralamat di Jl. Letjend. Suprpto No. 95 A Banjarnegara beralih fungsi menjadi MAN 2 Banjarnegara dan mulai menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1990/1991 dan sampai tahun pelajaran 2013/2014 ini telah memasuki tahun pelajaran ke 23 serta telah menamatkan kelas III (XII) sebanyak 23 Kali.⁷

⁷ Dokumen MAN 2 Banjarnegara, Diambil Pada hari Selasa tanggal 07 November 2017

g. Pejabat Kepala Sekolah (PGAN-MAN)

- a. Periode 1966/1967-1980/1981 = 15 tahun : Achmad Soehardjo, BA
(Almarhum)
- b. Periode 1981/1982-1983/1984 = 4 tahun : Munthowal AY, SH
(Almarhum)
- c. Periode 1984/1985-1990/1991 = 7 tahun : Achmad Muchtarom
- d. Periode 1991/1992-1994/1995 = 4 tahun : Drs. Abdul Hamid
(Almarhum)
- e. Periode 1995/1996-1999/2000 = 5 tahun : Drs. Noor Sjamsi
- f. Periode 1999/2000-2004/2005 = 5 tahun : Drs. Suwarno WS, M. Pd
- g. Periode 2005/2006-2006/2007 = 2 tahun : Drs. H. Mohamad Sholeh,
M. Ag
- h. Periode 2007/2008 – 2010/2011 = 4 tahun : Drs. H. Dasuki Anwar, M.
Ag
- i. Periode 2010/2011 – 2011/2012 = 1,5 tahun :Drs. H. Masagus
Syamsuddin, S. Pd, M. Ag
- j. Periode 2012/2013 – Sekarang = Drs. H. Mahmurroji, M. Pd

h. Visi Dan Misi MAN 2 Banjarmasin.

- a. Visi Madrasah

Citra lulusan mandiri, unggul dalam IMTAQ dan tangguh dalam IPTEK yang meliputi: Terkenal sifat islaminya, terbesar jumlah lulusannya, tertinggi nilai ujiannya, terbanyak hasil PMDK nya dan tersohor kejuaraannya.

b. Misi Madrasah

Keteladanan dan pelayanan profesional dalam nuansa islami yang meliputi: keteladanan dalam pengelolaan pendidikan, profesionalisme dalam proses pembelajaran, tulus dan tekun dalam pelatihan, santun dalam pelayanan dan bimbingan, tanggap dan aspiratif terhadap perkembangan lingkungan.

B. Integrasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara

1. Gambaran Umum Pembelajaran Fikih Di MAN 2 Banjarnegara

Secara umum pembelajaran Fikih yang ada di MAN 2 Banjarnegara seperti pada umumnya, ketika akan melakukan pembelajaran guru memberikan salam dan berdoa secara bersama – sama. Dan menanyakan tentang kehadiran peserta didik, memberitahu materi apa yang akan dipelajari. Masuk pada kegiatan inti dalam pembelajaran guru menjelaskan materi dan memberikan contoh terkait materi selanjutnya pada kegiatan penutup guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan yang kemudian akan dilaksanakan evaluasi. Itulah gambaran secara umumnya.

Gambaran lain yang ada di MAN 2 Banjarnegara seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan waka kurikulum, bahwasanya dalam melaksanakan konsep pendidikan nilai sudah diterapkan dalam berbagai kegiatan di Madrasah diantaranya yaitu ;

- a. Proses pembiasaan dalam kegiatan belajar mengajar yang dalam prosesnya diawal pembelajaran diberi masukan atau pesan tentang pendidikan nilai, karakter dan moral selama sepuluh menit, hal tersebut juga diwajibkan memberikan atau membiasakan pendidikan nilai dalam proses pembelajaran baik itu pembelajaran agama atau mata pelajaran yang lain. Proses pembiasaan tidak hanya berlangsung dalam proses pembelajaran tetapi proses pembiasaan sholat dzuhur berjamaah ditambah dengan proses pembiasaan awal peserta didik masuk bersalaman secara terpisah, antara perempuan dengan laki – laki. Yang mana Madrasah membuat jadwal dan sekaligus inku di dalamnya adalah guru piket untuk mengantisipasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik di awal masuk proses pembelajaran.
- b. Proses pengamatan, proses ini melalui laporan dan jurnal sikap yang paling menonjol⁸

Tidak hanya itu, kegiatan pendidikan nilai juga diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti MTQ dan Muhasadah yang terimplementasi dalam ranah nilai keteladanan.⁹

Selain dalam kegiatan – kegiatan tersebut di atas ternyata yang menjadi poin penting yaitu mengenai adanya pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran yang ada di Madrasah, karena dengan diberikannya pendidikan nilai pihak Madrasah berharap peserta

⁸Wawancara dengan Nafir, selaku Waka Kurikulum MAN 2 Banjarnegara, pada hari Rabu, tanggal 08 November 2017, pukul 09.53 WIB, MAN 2 Banjarnegara.

⁹Wawancara dengan Agus, selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Banjarnegara, pada hari Rabu, tanggal 15 November 2017 pukul 13.06 WIB, MAN 2 Banjarnegara.

didik dapat berperilaku dengan baik dan berkarakter yang terkafer melalui nilai – nilai yang baik. ¹⁰

Mata pelajaran yang di dalamnya mengintegrasikan pendidikan nilai salah satunya adalah mata pelajaran Fikih yang ada di MAN 2 Banjarnegara. Mata pelajaran Fikih maupun mata pelajaran yang lain semuanya mempunyai peranan penting dalam pembelajaran peserta didik. Tetapi disini mata pelajaran Fikih menurut peneliti adalah sebuah dasar dari ibadah seseorang, tentang cara seseorang beribadah yang membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia baik menyangkut individu, masyarakat maupun hubungan manusia dengan penciptaNya. Sebagai seorang pendidik hal pengintegrasian pendidikan nilai ini sangat baik untuk dilakukan. ¹¹

Setelah peneliti melakukan observasi di kelas X dan kelas XI MAN 2 Banjarnegara dapat diketahui dalam pembelajaran fikih di kelas X dan kelas XI pada semester gasal terdapat lima materi pokok yang mencakup konsep Fikih dalam Islam, pengurusan jenazah, zakat dan hikmahnya, haji dan umroh, terakhir yaitu qurban dan akikah. Sedangkan di kelas XI mencakup materi pokok seperti jinayat, hudud dan Peradilan Islam. ¹²

¹⁰ Wawancara dengan Nafir, selaku Waka Kurikulum MAN 2 Banjarnegara, pada hari Rabu, tanggal 08 November 2017, pukul 09.53 WIB, MAN 2 Banjarnegara.

¹¹ Observasi pembelajaran pada hari Selasa, 02 Agustus 2017 pukul 07.00 WIB di kelas XI IPA KTB, MAN 2 Banjarnegara

¹² Wawancara dengan Kurniati Suratun Fatmah, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, Pada hari Senin tanggal 06 November 2017 pukul 10.25 WIB MAN 2 Banjarnegara.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi di kelas X dan XI, tidak semua kelas X dan XI peneliti melakukan observasi. Di kelas X peneliti melakukan penelitian pada kelas X IPS 1, X IPS 4, X IPS OK dan X Agama sedangkan pada kelas XI peneliti melakukan penelitian di kelas XI IPA KTP, XI IPA 4, XI IPA KOK, dan XI IPA 3.

Kegiatan pembelajaran di MAN 2 Banjarnegara dimulai dari pukul 07.00 WIB – 14.00 WIB. Sebelum memulai pembelajaran semua peserta didik dan guru wajib mengikuti kegiatan membaca Al Qur'an secara bersama-sama di kelas masing-masing dengan didampingi oleh guru dan dipandu dengan pengeras suara melalui ruang guru. Pembacaan Al Qur'an dilakukan hari Senin-Sabtu kecuali pada hari Jum'at peserta didik membaca Asmaul Husna. Kemudian dilanjutkan berdoa sebelum dan sesudah melakukan proses pembelajaran.

2. Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara Pada Kelas X

Seperti data yang peneliti peroleh, MAN 2 Banjarnegara dalam melakukan atau menjalankan pendidikan nilai tidak hanya melalui kegiatan pembiasaan, proses pengamatan dan kegiatan lain yang berhubungan dengan pendidikan nilai, ternyata yang perlu digaris bawahi disini pendidikan nilai juga diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya mata pelajaran Fikih, yang akan dibahas melalui uraian dibawah ini.

a. Materi Konsep Fikih dan Ibadah Dalam Islam

a. Perencanaan

Tahap perencanaan meliputi: indikator yang dicapai menjelaskan konsep Fikih dalam ibadah dan menyebutkan ruang lingkup Fikih. Metode yang digunakan disini metode tanya jawab, ceramah. Pendidikan nilai yang akan diintegrasikan yaitu nilai keagamaan, keindahan, sosial, religius dan toleransi.¹³ Sumber belajar yang digunakan disini meliputi internet dan buku peserta didik. Evaluasi yang digunakan tes tertulis.

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan penelitian pada pukul 08.30 – 10.10 WIB kelas X IPS 1 pada hari Rabu tanggal 02 Agustus 2017 jam ke 3-4, dengan materi pokoknya konsep Fikih dan ibadah dalam Islam yang diampu oleh Kurniati Suratun Fatmah selaku guru pelajaran Fikih. Guru dalam pembelajaran ini sebagai pemateri.

Pengintegrasian pendidikan nilai dengan pembelajaran Fikih pada materi ini adalah dengan guru menerapkan pembelajaran dengan metode tanya jawab, ceramah dan kisah yang diceritakan oleh guru seperti kisah jenazah berubah menjadi babi hutan untuk menstimulasi belajar aktif sehingga peserta didik memperoleh pemahaman materi pembelajaran melalui hikmah kisah bagi yang diceritakan oleh pendidik.

¹³ Wawancara dengan Kurniati Suratun Fatmah, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, Pada hari Rabu tanggal 02 Agustus 2017. MAN 2 Banjarnegara.

Langkah-langkah pembelajaran :

a) Kegiatan pendahuluan

Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan salam kemudian sebelum pelajaran dimulai, guru meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduk dan membaca basmalah secara bersama-sama.¹⁴ Hal ini menurut penulis mencerminkan adanya pengintegrasian pendidikan nilai estetik dan nilai keagamaan dan religius.

Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan cara dan bertanya kepada peserta didik tentang kehadiran siswa. Guru menyiapkan fisik dan psikis anak dalam mengawali kegiatan pembelajaran serta menyapa peserta didik dan mendoakan agar semua yang ikut pembelajaran dapat menjadi pribadi yang baik mendoakan orang lain “peserta didik” dan menyapa merupakan bentuk pengintegrasian pendidikan nilai sosial.

Langkah guru selanjutnya dalam melakukan pembelajaran adalah dengan mengulang pembelajaran yang lalu dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan juga memotivasi peserta didik tentang pentingnya materi konsep Fikih dan ibadah dalam islam. Dalam menyampaikan tujuan guru berharap agar peserta didik dapat memahami dasar konsep Fikih yang sesungguhnya. Motivasi yang diberikan guru disini yaitu melalui

¹⁴ Observasi Pembelajaran *Materi Konsep Fikih dan Ibadah Dalam Islam* Oleh Kurniati Suratun Fatmah, Pada hari Rabu 02 Agustus 2017.

teladan ketaatan Nabi Muhammad SAW dalam beribadah meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui melalui kisah jenazah menjadi babi hutan.¹⁵ Keimanan disini termasuk integrasi pendidikan nilai religius.

b) Kegiatan Inti

Guru memberikan stimulasi dengan cara menginformasikan konsep Fikih dalam Islam. Melalui kisah dengan judul jenazah berubah menjadi babi hutan, guru disini meminta peserta didik mengambil hikmah atau mengemukakan hasil pengamatan dari cerita tersebut. Guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapat dari kisah tersebut. Namun, akhirnya guru merujuk salah satu peserta didik untuk membuat kesimpulan dari kisah tersebut. Setelah itu guru juga meminta pendapat dari peserta didik yang lain. Data berbagai pendapat itu guru meminta peserta didik untuk memberikan tepuk tangan atas pendapat yang telah dikemukakan dari masing-masing peserta didik. Menghargai pendapat merupakan bentuk pengintegrasian pendidikan nilai toleransi kemudian guru meluruskan pendapat yang telah dikemukakan tadi dengan melanjutkan materi atau menjelaskan materi tentang konsep Fikih dan ibadah dalam Islam.

¹⁵ . Observasi Pembelajaran *Materi Konsep Fikih dan Ibadah Dalam Islam* Oleh Kurniati Suratun Fatmah, Pada hari Rabu 02 Agustus 2017.

Untuk kegiatan selanjutnya guru memberikan contoh peristiwa pelaksanaan ibadah yang relatif berbeda antar orang yang satu dengan yang lain. Disini guru merealisasikan pengintegrasian pada pendidikan nilai tentang toleransi. Kemudian peserta didik mengomentari contoh yang sudah diberikan tadi, selanjutnya guru memotivasi, meluruskan dan menjelaskan materi tersebut untuk memudahkan peserta didik memperdalam materi dengan membuat pertanyaan di buku tugas peserta didik untuk dibahas di pertemuan selanjutnya.

c) Kegiatan Penutup

Pada akhir pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik tentang pembahasan materi yang belum dipahami. Setelah kegiatan pembelajaran diakhiri, guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru meminta agar tugas mengenai pertanyaan terkait materi konsep Fikih dan ibadah dalam Islam untuk dikerjakan.

Selanjutnya guru mengucapkan hamdalah bersama dan memberi salam, mengucapkan hamdalah bentuk dari pendidikan nilai religius, sedangkan memberi salam bentuk dari penerapan pendidikan nilai religius.

Dari penyajian pembelajaran di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pengintegrasian dalam pembelajaran Fikih

tentang konsep Fikih dan ibadah dalam Islam di MAN 2 Banjarnegara, adalah sebagai berikut :¹⁶

- (1) Nilai Keagamaan
- (2) Nilai Keindahan atau Estetik
- (3) Nilai Sosial
- (4) Nilai Religius
- (5) Nilai Toleransi

Metode yang digunakan guru dalam mengintegrasikan pendidikan nilainya disini yaitu melalui metode teladan atau keteladanan melalui kisah (cerita).¹⁷

Integrasi yang lain seperti dalam ranah sosiologi tentang hidup bersosialisasi dalam menjalankan ibadah seseorang dituntut untuk suci, bersih, dan rapi. Hal ini juga mendasari hubungan antara satu dengan yang lainnya tentang menjaga kebersihan yang mana Fikih itu sendiri tentang hukum.

- c. Evaluasi yang digunakan disini yaitu dalam bentuk tertulis seperti: peserta didik dapat menjelaskan pengertian konsep ibadah secara bahasa dan istilah.

Tabel 4

Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X IPS 1

Komponen Pendidikan Nilai	Indikator	Implementasi dalam pembelajaran
1. Nilai keagamaan	Nilai yang	Guru memberikan salam dan berdoa

¹⁶ Observasi Pembelajaran *Konsep Fikig Dan Ibadah Dalam Islam*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah, Pada hari Rabu tanggal 02 Agustus 2017.

¹⁷ Observasi Pembelajaran *Konsep Fikig Dan Ibadah Dalam Islam*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada Pada hari rabu tanggal 02 Agustus 2017.

	memiliki dasar kebenaran	secara bersama – sama dengan peserta didik sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran.
2. Nilai ilahiyah/religius	Nilai yang bersumber dari agaman dan sikap yang patuh dalam menjalankan ibadah	Guru menasehati dengan meningkatkan keimanan kita sebagai umat islam dalam penyampaiannya disini guru memberikan kisah tentang jenazah yang berubah menjadi babi karena melalaikan sholat.
3. Nilai keindahan/estetik	Keharmonisan dan keindahan	Guru meminta peseta didik untuk merapikan tempat duduk
4. Nilai toleransi	Menghargai perbedaan agama, pendapat dan sikap	Guru memberikan contoh tentang pelaksanaan ibadah antara yang satu dengan yang lain itu berbeda sehingga perlu adanya penanaman nilai toleransi yang perlu ditanamkan kepada peserta didik
5. Nilai sosial	Kasih sayang antara sesama manusia	Guru menyayakan kehadiran peserta didik

b. Materi Zakat dan Hikmahnya

1) Perencanaan

Materi pokok nya disini yaitu ketentuan zakat dan hikmahnya.

Metode yang digunakan disini ceramah dan Tanya jawab. Tahap perencanaan pada pendidikan nilai yang akan diintegrasikan disini yaitu pada nilai keagamaan, toleransi, religius, moral, dan sosial dengan menggunakan metode pembiasaan, kisah dan penanaman nilai.¹⁸ Tes yang digunakan disini mencakup tes tertulis. Sumber belajarnya Buku Fikih dan internet.

¹⁸ Wawancara dengan Kurniati Suratun Fatmah, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, Pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017. MAN 2 Banjarnegara

2) Pelaksanaan

Peneliti melakukan observasi materi tentang zakat pada hari Rabu tanggal 18 Oktober 2017, pukul 08.30 – 10.10 WIB di kelas X IPS 1, dengan guru pengampu Kurniati Suratun Fatmah selaku guru Fikih. Peneliti juga melakukan observasi di kelas X IPS 4 pada materi yang sama yaitu pada hari Kamis, tanggal 26 Oktober 2017, pukul 10.30-12.00 WIB. Namun, gambaran pembelajaran yang akan diuraikan disini yaitu pada kelas X IPS 1 pada pertemuan kedua.

Pengintegrasian pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih pada materi ini, adalah dengan guru atau pendidik menerapkan pembelajaran melalui pendekatan pendidikan nilai dengan cara pendekatan penanaman nilai dan analisis nilai seperti mengartikan materi pelajaran dengan cerita sahabat dan kehidupan sesungguhnya. Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajarannya.

Langkah-langkah pembelajaran :

a) Kegiatan Pendahuluan

Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan salam, kemudian sebelum menyapa siswa guru meminta secara bersama-sama membaca basmalah. Langkah tersebut termasuk penanaman integrasi pendidikan nilai tentang nilai keagamaan dengan model pendekatan pembelajaran tersebut.

Guru menanyakan siapa yang tidak masuk dan ternyata nihil. Menurut penulis guru menanyakan tentang kehadiran siswa merupakan bentuk nilai sosial.¹⁹ Yang mana nilai sosial yaitu nilai kasih sayang antar manusia dan pemahaman terhadap sesamanya.

Kemudian guru meminta peserta didik untuk aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mengenai perhitungan zakat, manfaat dan hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai umat islam yang baik sebagai bentuk ketaqwaan kepada Allah SWT.

b) Kegiatan Inti

Sebelum pembelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengulas materi sebelumnya. Saat akan mengulas materi sebelumnya guru menasehati peserta didik yang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya. Langkah guru dalam menasehati peserta didik adalah salah satu penanaman pada nilai moral yang mana nilai moral adalah yang berkaitan dengan perbuatan baik dan buruknya menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakat. Seperti menghormati guru dan menghormati orang lain ketika berbicara.

Kemudian guru melanjutkan pembelajaran dengan membuat kelompok yang terbagi menjadi empat kelompok. Guru menuliskan soal dan contoh di papan tulis yang berkaitan dengan

¹⁹ Observasi Pembelajaran *Zakat Dan Hikmahnya*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017.

zakat. Guru memotivasi peserta didik untuk memecahkan soal tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil temuan dan diskusi. Salah satu kelompok meja dan guru memberikan kesempatan atau umpan balik kepada kelompok lain untuk memberikan pendapat mempersilahkan atau menghargai pendapat disini termasuk nilai toleransi.²⁰

Guru meluruskan materi tentang perhitungan zakat dan menyampaikan hikmah zakat kepada peserta didik melalui kisah tiga orang miskin di Bani Israil. Tentang orang yang diberi pertolongan tetapi tidak pernah bersyukur hanya satu orang yang ingat akan pertolongan Allah SWT. Dari cerita tersebut guru memotivasi agar kita sebagai umat islam harus mengamalkan apa yang diperintahkan Allah SWT, salah satunya yaitu dengan berzakat karena dengan zakat itu merupakan salah satu tanda bersyukur kita terhadap Allah SWT dan sebagai bentuk ketakwaan kita.²¹

Metode kisah atau teladan sering dipakai oleh Kurniati Suratun Fatmah dalam menyampaikan pesan pendidikan nilai. Dengan metode ini peserta didik menjadi antusias sehingga tidak menimbulkan kejenuhan. Menurut penulis, metode yang

²⁰ Observasi Pembelajaran *Zakat Dan Hikmahnya*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017.

²¹ Observasi Pembelajaran *Zakat Dan Hikmahnya*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017.

dilakukan oleh guru dalam menceritakan kisah tiga orang miskin di Bani Israil menunjukkan adanya pembelajaran nilai dengan metode penanaman nilai dan analisis nilai untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran berbuat seperti dapat memilah dan menentukan cara bertindak dengan baik.²²

c) Kegiatan Penutup

Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang belum dipahami. Selanjutnya guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan menanyakan isi nilai-nilai apa saja yang ada dalam materi zakat tersebut. Setelah sesi tanya jawab selesai, guru meminta agar peserta didik nantinya dapat mengamalkan amalan berzakat sesuai dengan kaidah Islam.

Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan berdoa mengucap hamdalah, kegiatan tersebut merupakan pendidikan nilai religius dan moral.

Dengan demikian dari penyajian pembelajaran di kelas X IPS 1 dapat dianalisis bahwa pendidikan nilai yang diintegrasikan dalam pembelajaran Fiqih melalui materi zakat dan hikmahnya adalah nilai keagamaan, toleransi, religius, sosial dan moral. Yang pengaplikasiannya melalui pembiasaan doa secara bersama-sama saat akan memulai dan menyelesaikan proses pembelajaran.

²² Observasi Pembelajaran *Zakat Dan Hikmahnya*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Kamis tanggal 26 Oktober 2017.

Ditambah dengan pengintegrasian melalui metode kisah yang diceritakan kepada peserta didik melalui model penanaman nilai dan analisis nilai.

- 3) Evaluasi yang digunakan pada materi zakat yaitu evaluasi tes, yang mana dalam pelaksanaan tes yang digunakan oleh Kurniati Suratun Fatmah disini menggunakan tes lisan dengan menghafalkan hadis tentang zakat.

Tabel 5

Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Pada kelas X IPS 1

Komponen Pendidikan Nilai	Indikator	Implementasi dalam pembelajaran
1. Nilai keagamaan	Nilai yang memiliki dasar kebenaran	Guru memberikan salam dan berdoa secara bersama – sama
2. Nilai sosial	Kasih sayang antar sesama manusia	Guru menanyakan kehadiran peserta didik
3. Nilai moral	Berkaitan dengan baik buruknya dalm berperilaku yang menjadi dasar manusia	Guru menasehati dengan tindakan seseorang agar menghargai orang lain ketika berbicara
4. Nilai toleransi	Menghargai perbedaan agama, pendapat dan sikap	Guru memberikan nilai ini melalui tugas kelompok agar peserta didik dapat menghargai pendapat masing – masing
5. Nilai ilahiyah/ Religius	Nilai yang bersumber dari agaman dan sikap yang patuh dalam menjalankan ibadah	Guru dan pserta didik berdoa setelah melakukan proses pembelajaran.

c. Materi Haji dan Umroh

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan materi Haji dan Umrah. Metode yang digunakan metode diskusi, Tanya jawab dan ceramah. Pendidikan nilai yang akan diintegrasikan yaitu nilai keagamaan, watak, ilahiyah/religius dan politik. Metode yang digunakan dalam penyampaian pendidikan nilai dalam materi Haji dan Umrahnya yaitu metode keteladanan atau kisah seperti penyampaian kisah menggendong ibu pergi berhaji untuk menyampaikan nilai keagamaan, sosial, politik dan nilai watak.²³ Materi pokoknya pengertian Haji dan Umrah, rukun dan hikmah Haji dan Umrah. Teknik penilaian tes tertulis seperti uraian

2) Pelaksanaan

Pada materi ini peneliti melakukan observasi di kelas X IPS OK dan X Agama. Pada kelas X IPS OK Observasi dilakukan pada hari Senin tanggal 06 November 2017 jam ke 2-3 pukul 07.30-8.35 WIB sedangkan pada X Agama pada hari yang sama yaitu hari Senin tanggal 06 November 2017 jam ke 4-5 pukul 08.35-10.10 WIB.

Penggambaran pengintegrasian pendidikan nilai disini yang akan digambarkan yaitu pada kelas X Agama. Karena hampir sama antara nilai yang diberikan di kelas X IPS OK dengan agama. Alasan kenapa X Agama yang digambarkan yaitu karena ada sedikit

²³ Wawancara dengan Kurniati Suratun Fatmah, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, Pada hari Rabu tanggal 06 november 2017. MAN 2 Banjarnegara

perbedaan pada nilainya. Perbedaan itu terletak pada kelas X IPA OK yang tidak ada pemberian nilai polotik, sehingga yang akan digambarkan disini yaitu kelas X Agama.

Berikut langkah pembelajarannya :

a) Kegiatan Pendahuluan

Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kepada peserta didik dengan cara mengabsen kehadiran peserta didik, kemudian guru mengajak peserta didik untuk membaca basmalah secara bersama-sama. Setelah itu guru menyimpulkan materi pembelajaran yang akan dipelajari sebelum masuk pada kegiatan inti guru menyampaikan pendidikan nilai tentang nilai watak melalui pesan kesediaan seorang anak menolong ibunya untuk berangkat haji.

b) Kegiatan Inti

Guru meminta peserta didik mengamati gambar dan menyimak materi yang ada di dalam buku paket.

Setelah itu guru meminta peserta didik mengemukakan hasil pengamatan dan materi yang ada di dalam buku salah satu murid bernama Huda Ali membuat pertanyaan tentang “Bagaimana hukum berangkat haji jika uangnya berasal dari pinjam di Bank ?” Peserta didik ada yang menjawab boleh dan ada yang menjawab tidak boleh.

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mengamati keadaan masyarakat yang ada di Indonesia ketika akan berangkat haji setelah selesai memberikan waktu untuk berpikir. Guru meluruskan permasalahan yang diajukan oleh Huda Ali bahwa hal itu diperbolehkan asalkan tidak memberatkan kegiatan. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang haji dan umroh dengan cara ceramah diselingi tanya jawab kepada peserta didik. Disela-sela memberikan penjelasan materi guru memberikan cerita tentang keadaan ketika beribadah di tanah suci antara yang satu dengan yang lain itu berbeda. Sehingga dalam perbedaannya tidak menimbulkan perpecahan cara beribadah.²⁴ Penyampaian pesan ini mengarah pada integrasi pendidikan nilai tentang nilai watak dan nilai politik dimana nilai politik adalah membina hubungan yang satu dengan yang lain seperti berkompromi. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik berupa latihan soal untuk dikerjakan di rumah.

c) Kegiatan Penutup

Sebelum pembelajaran berakhir, guru menguatkan nilai yang ada dalam materi haji dan umroh, seperti nilai agama dan religius tentang kewajiban bagi yang mampu untuk melaksanakan ibadah haji dan umroh dan hikmah dari kisah tentang kesediaan

²⁴ Observasi Pembelajaran *Haji Dan Umrah* Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Senin tanggal 06 November 2017.

seorang anak untuk menggendong ibunya pergi haji. Cerita tersebut adanya pengintegrasian nilai watak.²⁵

Guru meminta peserta didik untuk benar-benar mengetahui materi tentang ibadah haji dan umroh dan bisa mengambil pendidikan nilainya melalui cerita yang telah disampaikan. Guru menutup pembelajaran dengan mengucap hamdalah dan mengucapkan salam.

Menurut penulis pengintegrasian pendidikan nilai disini banyak penekanannya pada nilai watak yang guru memberikan melalui cerita ini tanah suci dan kisah seorang anak yang menggendong ibunya untuk berhaji.²⁶

Dari kegiatan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran materi haji dan umroh guru menggunakan metode ceramah dan keteladanan melalui model penanaman nilai yaitu menceritakan kisah seorang anak menggendong ibunya untuk pergi berhaji. Nilai yang lain seperti nilai keagamaan, nilai sosial, nilai politik dan nilai watak.

- 3) Evaluasi yang digunakan dalam materi Haji dan Umrah yang dilakukan oleh Kurniati Suratun Fatmah yaitu menggunakan tes lisan dan tertulis (ulangan harian) tes tertulisnya berupa pertanyaan seperti sebutkan dan jelaskan syarat dan wajib pelaksanaan ibadah haji dan

²⁵ Observasi Pembelajaran *Haji Dan Umroh*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Senin tanggal 06 November 2017

²⁶ Observasi Pembelajaran *Haji Dan Umroh*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Senin tanggal 06 November 2017

umrah sedangkan tes lisan yang digunakan yaitu dalil naqli tentang haji, tetapi yang menguji dan menilai teman sebangku.

Tabel 6

Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fiqih Pada kelas X Agama

Komponen Pendidikan Nilai	Indikator	Implementasi dalam pembelajaran
1. Nilai keagamaan	Nilai yang memiliki dasar kebenaran.	Guru memberikan salam
2. Nilai watak	Kesediaan menolong	Dalam hal ini guru memberikan pendidikan nilai melalui kisah kesediaan seorang anak untuk menggendong ibunya pergi haji .
3. Nilai politik	Nilai tentang kekuasaan membina hubungan antara manusia	Disini guru memberikan pendidikan nilai melalui nasehat tentang menghormati cara beribadah antara yang satu dengan yang lain
4. Milai ilahiyah/ Religius	Nilai yang bersumber dari agaman dan sikap yang patuh dalam menjalankan ibadah	Guru menyampaikan nasihat tentang kewajiban bagi yang mampu untuk melaksanakan ibadah haji dan umroh

d. Materi Qurban dan Akikah

1) Perencanaan

Pada tahap ini materi pokoknya meliputi waktu, dasar, hokum, dan ketentuan berqurban maupun akikah. Metode yang digunakan seperti metode Tanya jawab, diskusi dan ceramah yang diselipkan melalau cerita. Pendidikan nilai yang akan diintegrasikan keagamaan, religius, politik dan sosial yang diberikan melalui metode keteladanan, kisah dan model penanaman nilai, melalui kisah Nabi

Ibrahim a.s untuk menyembeih nabi ismail tentang kecintaannya kepada Alloh Swt.²⁷ Evaluasinya berupa tes tertulis sperti uraian sedangkan sumber belajar yang digunakan buku Fikh dan internet

2) pelaksanaan

Pada materi qurban dan akikah peneliti melakukan observasi di kelas X Agama pada hari Senin tanggal 13 november pukul 08.35-10.10 WIB. Yang diampu oleh Kurniati Suratun Fatmah selaku guru mata pelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara. Langkah guru dalam Fikih di dalam pembelajaran masih dengan menggunakan metode cerita atau kisah yang berhubungan dengan materi pembelajaran dan juga mengaitkannya dengan kehidupan nyata.

Langkah-langkah pembelajaran yaitu :

a) Kegiatan Pendahuluan

Seperti biasa sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan meminta peserta didik membaca basmalah secara bersama-sama. Untuk hal ini memang sudah menjadi hal yang mendasar dan wajib sehingga disini guru menanamkan pendidikan nilai tentang nilai keagamaan dan religius dengan cara mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran dan seperti biasa juga guru menanyakan

²⁷ Wawancara dengan Kurniati Suratun Fatmah, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, Pada hari Senin tanggal 13 November 2017. MAN 2 Banjarnegara

siapa saja peserta didik yang tidak masuk (Absen).²⁸ Hal ini juga termasuk integrasi nilai sosial.

Guru menyampaikan bahasan materi yang akan disampaikan dan juga manfaat materi tentang qurban dan akikah, seperti tata cara berqurban dan akikah serta mampu menjelaskan hikmah berqurban dan akikah.

b) Kegiatan Inti

Sebelum masuk pada materi pembelajaran, guru memberikan stimulasi dengan memberikan pertanyaan apa yang kalian ketahui tentang qurban, guru meminta peserta didik membaca pengertian qurban yang ada pada buku paket.

Setelah peserta didik membaca guru memberikan cerita tentang kisah bersejarah tentang Nabi Ibrahim dan Ismail. Perintah Allah SWT mengenai mimpi bahwa Nabi Ibrahim a.s mendapat mimpi untuk menyembelih Ismail putranya. Sekali lagi guru menanyakan apakah pengertian qurban itu ? Setelah siswa menjawab dengan benar, guru memberitahukan ketakwaan dan kepatuhan Nabi Ibrahim a.s kepada Allah SWT yang begitu besar. Menurut peneliti menceritakan tokoh kepada peserta didik juga termasuk dalam metode pengajaran pendidikan nilai yaitu termasuk dalam keteladanan. Metode keteladanan selalu menjadi guru yang paling baik. Sebab sesuatu yang diperbuat melalui

²⁸ Observasi Pembelajaran *Qurban Dan Akikah*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Senin tanggal 13 November 2017

keteladanan selalu berdampak lebih luas, lebih jelas, dan berpengaruh daripada yang dihafalkan.

Hal tersebut peserta didik dapat mengambil pelajaran dari bentuk ketaatan Nabi Ibrahim a.s kepada Allah SWT. Selanjutnya guru menunjuk salah satu peserta didik bernama El untuk membaca materi tata cara berqurban dan akikah. Kemudian guru menjelaskan secara singkat materi tentang qurban dan akikah. Saat pembelajaran berlangsung guru dengan tidak bosan mengingatkan tentang pentingnya nilai ilahiyah atau religius kita sebagai umat beragama seperti sikap dan patuh kita terhadap ajaran agama. Guru juga bertanya tentang hikmah berqurban kepada peserta didik yang kemudian dibentuk kelompok, hasilnya dibahas pada pertemuan selanjutnya. Pemberian tugas juga merupakan integrasi pendidikan nilai politik tentang bagaimana berkompromi dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama.

c) Kegiatan Penutup

Guru mengulang materi dan menyimpulkannya sebelum menutup pembelajaran guru bertanya tentang nilai apa yang ada pada materi qurban dan akikah. Peserta didik secara bersama-sama menjawab nilai sosial, karena dapat peduli dengan sesama memberikan daging sehingga masyarakat yang kurang mampu merasa senang. Guru memberikan tepuk tangan untuk jawaban yang telah dikemukakan.

Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan mengucapkan salam kepada peserta didik, mengucapkan bentuk penanaman integrasi pendidikan nilai tentang nilai keagamaan.

Dari penyajian data di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan nilai yang diintegrasikan dalam pembelajaran fikih adalah dengan menyisipkan pendidikan nilai ke dalam pembelajaran pendidikan nilai tersebut diterapkan atau terkafer melalui metode keteladanan, kisah dan model penanaman nilai, analisis nilai dan pembelajaran berbuat.²⁹

Nilai agama dalam pembelajaran, diintegrasikan dengan pembiasaan yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Nilai religius ditanamkan dengan memberi motivasi para peserta didik untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Hal ini juga menyimpulkan banyak metode dan model yang digunakan untuk mengintegrasikan pendidikan nilai.

Integrasi Sains dan Agama disini seperti dalam ranah Sains seperti Biologi diutamakan tentang kesehatan hewan yang akan dikonsumsi. Pada ranah Agama adalah sehat, tidak sakit, hilang atau cacat sebagian tubuhnya Semua itu dikombinasikan dan saling menyatu , kasus lain seperti dalam ranah sosiologi tentang hubungan antara manusia dengan manusia (membagi hewan

²⁹ Observasi Pembelajaran *Qurban Dan Akikah*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Senin tanggal 13 November 2017

qurban atau aqikah) yang tidak lepas dari hubungan manusia dengan Allah SWT. Qs. Al – Hajj : 28 tentang qurban yang berbunyi “ Supaya mereka mempesaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebutnama Allah SWT pada hari yang ditentukan (Hari Adha dan Tasyrik) atas rizki yang Allah SWT telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebagian daripadanya dan (sebagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang – orang yang sengsara lagi fakir.” (Qs. Al-Hajj : 28).

- 3) Evaluasi yang digunakan disini berupa tes tertulis berupa ulangan harian. Bentuk soalnya berupa jelaskan hadist tentang qurban aqikah beserta contohnya?

Tabel 7

Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fiqih Pada kelas X Agama.

Komponen Pendidikan Nilai	Indikator	Implementasi dalam pembelajaran
1. Nilai keagamaan	Nilai yang memiliki dasar kebenaran	Guru memberikan salam dan berdoa bersama peserta didik
2. Nilai ilahiyah/ Religius	Nilai yang bersumber dari agaman dan sikap yang patuh dalam menjalankan ibadah	Guru meminta peserta didik untuk patuh dan taat terhadap ajaran Islam, dengan memberikan gambaran ketaatan Rosullullah kepada Allah.
3. Nilai sosial	Kasih sayang antara sesama manusia	Seperti biasa guru menanyakan kehadiran dan keadaan pserta didik
4. Nilai politik	Berkompromi dalam menyelesaikan masalah secara bersama – sama.	Guru memberikan tugas tentang hikamah berqurban

3. Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih di MAN 2 Banjarnegara Pada Kelas XI

a. Materi Jinayat dan Hikmahnya

1) Perencanaan

Materi pokoknya jinayat dan hikmah pembunuhan. Metodenya yaitu tanya jawab dan ceramah. Pendidikan nilai yang akan diintegrasikan yaitu nilai keagamaan, religius, sosial, moral dan keindahan. Metode pendidikan nilai yang diberikan melalui metode keteladanan dan pembiasaan melalui kisah wanita penyebar gosip³⁰. Sumber belajar yang digunakan buku Fikih dan internet serta evaluasinya berupa tes tertulis dan lisan

2) Pelaksanaan

Peneliti melakukan observasi di dua kelas pada hari yang sama. Kelas yang pertama yaitu di kelas XI IPA KTB pada hari Selasa, tanggal 01 Agustus 2017 jam ke 1-2 pukul 07.00-08.30 WIB, sedangkan di kelas yang kedua yaitu di kelas XI IPA 4 pada jam ke 3-4 yaitu pukul 08.30-10.00 WIB. Peneliti juga melakukan penelitian pada materi yang sama di kelas XI IPA KOK. Seperti biasa juga dengan pengampu Kurniati Suratun Fatmah, penggambaran integrasi pendidikan nilainya disini peneliti memilih di kelas XI IPA KTB.

Langkah-langkah pembelajaran yaitu :

a) Kegiatan Pendahuluan

³⁰ Wawancara dengan Kurniati Suratun Fatmah, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, Pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2017. MAN 2 Banjarnegara

Sebelum memulai pembelajaran, guru memberikan salam dilanjutkan dengan meminta peserta didik secara bersama-sama untuk berdoa. Menurut penulis kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dilakukan oleh guru termasuk bentuk pengintegrasian pendidikan nilai keagamaan dan religius dalam pembelajaran. Sebelum membaca Al-Qur'an guru meminta peserta didik merapikan tempat duduk.

Seperti yang dikemukakan diawal pada jam pertama diwajibkan untuk membaca Al Qur'an atau tadarus secara bersama-sama. Surat yang dibaca pada saat itu yaitu Q.S. Al-Mulk. Setelah selesai membaca ayat suci Al Qur'an guru memberikan nasehat tentang pentingnya menjaga lisan dan tali persaudaraan dalam hidup bermasyarakat. Seperti tidak boleh membuka aib orang lain dan berkata-kata dengan baik, agar tidak menyakiti orang lain. Hal ini merupakan pemeberian nilai moral. Nasehat yang diberikan yaitu dengan menceritakan kisah seorang wanita penyebar gosip dan keteladanan ketakwaan Nabi Muhammad SAW kepada Allah SWT. Setelah itu guru menanyakan kehadiran siswa dan menanyakan kondisi peserta didik sebelum memulai pembelajaran, hal tersebut termasuk kedalam nilai sosial

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan meminta peserta didik untuk bersikap baik saat pembelajaran berlangsung.

Sekaligus guru meminta peserta didik untuk menjaga sikap terhadap lingkungan sosial dalam bermasyarakat.

b) Kegiatan Inti

Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang diselingi dengan sesi tanya jawab untuk mendalami materi saat guru menerangkan materi tentang jinayat sub bahasan tentang hukum qisash, guru menceritakan kisah tentang keadilan Allah SWT dalam memberikan balasan yang telah diperbuat. Selanjutnya guru menyajikan masalah tentang contoh qishash, qiyas dan kafarat yang ada di dalam negara Arab. Guru membagi peserta didik menjadi empat kelompok untuk mendiskusikan masalah-masalah hukum tentang pembunuhan yang ada di sekitar kita. Hasil diskusi dikumpulkan setelah pembelajaran selesai untuk dinilai oleh guru.

Langkah selanjutnya guru menjelaskan materi kepada siswa setelah materi disampaikan guru bertanya kepada peserta didik untuk mengambil hikmah nilai apa yang ada di dalam materi tersebut. Salah satu peserta didik menjawab nilainya yaitu mencakup nilai tauhid, nilai akhlak, hubungan antar manusia harus damai, dan nilai saling menghargai atau kasih sayang kemudian guru meluruskan pendapat tersebut.³¹

c) Kegiatan Penutup

³¹ Observasi Pembelajaran *Jinayat Dan Hikmahnya*, Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada hari Selasa tanggal 01 Agustus 2017

Sebelum menutup pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengingatkan agar tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah secara bersama dengan peserta didik dan mengucapkan salam.

Dari penyajian di atas, dapat disimpulkan pendidikan nilai yang diintegrasikan dalam pembelajaran Fikih materi jinayat dan hikmahnya pada kelas XI IPA KTB di MAN 2 Banjarnegara adalah sebagai berikut :

- a) Nilai Keagamaan
- b) Nilai Religius
- c) Nilai Sosial
- d) Nilai Moral
- e) Keindahan atau Estetik

**IAIN PURWOKERTO**

Metode yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan pendidikan nilainya dalam pembelajaran Fikih adalah metode keteladanan dengan pembiasaan dan model penanaman nilai serta analisis nilai pendidikan nilai yang ditanamkan yaitu : nilai keagamaan, religius, sosial, keindahan atau estetik dan moral yang tergambar melalui pembiasaan yaitu nilai keagamaan seperti membaca doa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran.

- 3) Evaluasi yang digunakan disini seperti pada umumnya yaitu berupa ulangan harian. Pada saat ulangan haria berlangsung peserta didik

dalam menjawab pertanyaan secara cepat karena dibatasi waktu mengerjakan. Evaluasi berupa tes tertulis seperti jelaskan pengertian pembunuhan dan sebutkan macam – macamnya?

Tabel 8

Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Fikih Pada kelas XI IPA KTB.

Komponen Pendidikan Nilai	Indikator	Implementasi dalam pembelajaran
1. Nilai keagamaan	Nilai yang memiliki dasar kebenaran	Guru memberikan salam dan berdoa bersama peserta didik
2. Nilai ilahiyah/ Religius	Nilai yang bersumber dari agaman dan sikap yang patuh dalam menjalankan ibadah	Guru meminta peserta didik untuk patuh dan taat terhadap ajaran Islam, dengan memberikan gambaran ketaatan Rosullullah kepada Allah.
3. Nilai moral	Berkaitan dengan baik buruknya dalam berperilaku yang menjadi dasar manusia	Implementasinya disini guru meberikan pendidikan nilai moral tentang sikap manusia agar dapat berperilaku dengan baik
4. Nilai sosial	Kasih sayang antara sesama manusia	Guru menanyakan kehadiran dan menanyakan keadaan peserta didik sebelum memulai pembelajaran..
5. Nilai keindahan/ estetik	Keharmonisan dan keindahan	Guru memimta peserta didik untuk merapikan tempat duduk.

C. ANALISIS DATA

Dari penyajian data diatas berdasarkan hasil obserwasi dan wawancara dengan waka kurikulum dan guru mata pelajaran Fikih di MAN 2 Bamjarnegara penulis dapat menganalisis integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fikih

di MAN 2 Banjarnegara meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yaitu sebagai berikut;

1. Tahap perencanaan

Pada tahap persiapan disini Guru Fikih kelas X dan kelas XI sewaktu ditanya “ Bagaimana perencanaan pendidikan nilai yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran apada materi yang akan diberikan” Kurniati Suratun Fatmah selaku Guru Fikih mengatakan tahap perencanaan meliputi point penting pendidikan nilai yang akan diintegrasikan, materi, metode, dan evaluasi.³² Berarti Guru melakukan tahap perencanaan dalam pembelajaran dengan cukup baik, yang meliputi point pendidikan nilai yang akan disampaikan seperti pendidikan nilai keagamaan, toleransi, keindahan atau estetika, politik, sosial, watak, moral, dan ilahiyah atau religius. Materi pembelajaran metode dan model pembelajaran serta evaluasi. Evaluasi disini tidak terlalu ditekankan pada pendidikan nilai..

2. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan observasi, pelaksanaan pendidikan nilai diterapkan melalui cerita atau metode kisah dengan melalui model penanaman nilai, analisis nilai dan pembelajaran berbuat yang tergambar melalui pembiasaan yang dilakukan oleh Guru.³³ Misalnya Guru menyampaikan kisah tentang wanita penyebar gosip hal ini merupakan penyampaian melalui metode kisah , model

³² Wawancara dengan Kurniati Suratun Fatmah, Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih, pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2017. MAN 2 Banjarnegara.

³³ Observasi Pembelajaran , Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada Kelas X dan Kelas XI. MAN 2 Banjarnegara.

penanaman nilai seperti saat Guru memberikam salam sebelum dan sesudah pembelajaran..

Dari analisis data yang penulis lakukan pada integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarnegara sudah cukup baik.

3. Tahap Evaluasi

Di tahap akhir, evaluasi yang digunakan seperti pada umumnya. Pada tahap evaluasi yang digunakan seperti test dan non tes.³⁴



³⁴ ³⁴ Observasi Pembelajaran , Oleh Kurniati Suratun Fatmah Pada Kelas X dan Kelas XI. MAN 2 Banjarnegara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa. Cara integrasi pendidikan nilai yang ada di MAN 2 Banjarnegara yaitu nilai keagamaan diterapkan oleh guru dengan cara membiasakan siswa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran karakter religius ditekankan pada nasehat agar pada perwujudan sikap saling menghargai pendapat (saat melakukan diskusi dan menyampaikan pendapat).

Keindahan atau estetika diwujudkan dalam hal merapikan tempat duduk. Politik diimplementasikan dalam pesan guru tentang pentingnya menjaga lisan dan saat kerja kelompok atau diskusi untuk bisa berkompromi. Sosial hal ini terlihat pada setiap guru ketika menanyakan kehadiran peserta didik saat akan melakukan pembelajaran. Nilai watak disini tercermin pada pesan kisah seorang anak yang bersedia menggendong ibunya berhaji. Nilai moral disini tercermin pada guru untuk menghormati orang lain ketika berbicara. Nilai ekonomis dan nilai kejujuran belum terintegrasi dalam pembelajaran Fiqih. Tetapi pada semua unit pendidikan nilai sudah terintegrasi pada mata pelajaran yang lain seperti mata pelajaran matematika atau yang lainnya.

Metode yang digunakan dalam integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran Fiqih di MAN 2 Banjarnegara adalah keteladanan. Model yang digunakan dalam penyampaian integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran

Fikh di MAN 2 Banjarnegara adalah model penanaman nilai, analisis nilai dan pembelajaran berbuat yang tergambar melalui pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Pendidikan nilai yang diintegrasikan dalam pembelajaran Fikh di MAN 2 Banjarnegara mencakup: nilai keagamaan, toleransi, keindahan atau estetika, politik, sosial, watak, moral, dan ilahiyah atau religius

B. Saran

Sehubungan telah dilaksanakan penelitian tentang integrasi pendidikan nilai dalam pembelajaran fikh di MAN 2 Banjarnegara, disini peneliti mencoba memberikan saran-saran untuk dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan nilai yang ada di MAN 2 Banjarnegara menjadi lebih baik, antara lain :

1. Semua pihak yang ada di Madrasah diharapkan agar tetap menjaga karakteristik hubungan kekeluargaan antar semua pihak, karena dengan hubungan kekeluargaan inilah yang akan menciptakan dan menghidupkan suasana silaturahmi yang komunikatif berinteraktif. Komunikasi yang baik antara guru dengan guru, guru dengan staf karyawan, dan terlebih lagi yang paling penting yaitu guru dan peserta didik yang akan mendukung dan menciptakan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seperti penggunaan strategi dan metode yang digunakan dalam proses pendidikan nilai. Hubungan tali silaturahmi ini harus tetap terjaga dalam segala kondisi. Baik dalam kondisi pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran seperti kegiatan sekolah.

2. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama diharapkan agar melakukan triangulasi dari luar Madrasah dan menggali lebih dalam melalui proses pendidikan nilai dengan pendidikan nilai yang belum ada dalam penelitian ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberi nikmat, karunia dan kasih sayang yang besar kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang sebagai tugas akhir peneliti disini sebagai penulis di IAIN Purwokerto dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini yang sederhana ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun memang dibutuhkan untuk perbaikan dan penunjang kesempurnaan skripsi ini.

Atas perhatian dan pembaca, saya ucapkan terima kasih banyak. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca dan pihak-pihak yang terlibat. Aamin yaa robbal 'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Bagir, Zainal Arifin(ed). 2005, *Integrasi Ilmu Dan Agama*, Bandung: Mizan Pustaka.
- Elmubarak, Zaim. *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserah, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Fatmah, Kurniati Suratun. 2017, *Pembelajaran Wakalah Dan Sulhu Di Kelas X IPA KOK (Ketrampilan Aplikasi Komputer)*, Banjarnegara: MAN 2 Banjarnegara.
- Habibah, Anis. 2011. “*Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Qur’an Hadis (Study Kurikulum di Pesantren Putri Al – Mawadah Ponorogo)*”. Thesis, Jurusan Pendidikan Islam, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Hardiansyah, Haris.2014. *Metodologi penelitian kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hartono. 2016. *Pendidikan Integrasi*, Purbalingga: Kalidera Institute.
- Hasbullah. 2012, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Moedjiono. 1995. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin.2003. *Teologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati, Yulia.2014.“*Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN Yogyakarta III*”,. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Lestari, Rawiya. 2011. “*Impementasi pedidikan Nilai di Asrama Takhasus Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim Yogyakarta*”. Skripsi, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Lubis, Marwadi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Natir, Wawancara Pada Hari kamis Pada Tanggal 06 April 2017 Pukul 10.30 Wib. MAN 2 Banjarnegara.

- Mahrus, 2009. *Aqidah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Mulyana, Rohmat. 2011, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmawati, Tutik dan Daryanto. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta. Gova Media.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Press.
- Roqib, Moh, 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Lkis Yogyakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Referensi
- Sahlan, Asmahun Dan Angga Teguh Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar. Ruzz Media
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta : Rosdakarya
- Sanusi, Shalahudin, 1967. *Integrasi Islam Pada Pembinaan Ummat Islam* , Bandung : Iqmattudin.
- Subur, *Pendidikan Nilai, Telaah Tentang Model pembelajaran,” pemikiran Alternatif Pendidikan”*. Vol. 12, No. 1, <http://www.journal.lainpurwokerto.ac.id>, 2007, diakses, 27 Maret 2017, Pukul 11.00 WIB.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*. Bandung : Alfabeta.
- Syarifuddin, Amir, 2010. *Garis – Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Umamah, Yuyun Prasetyowati. 2010, “*Integrasi Pendidikan Nilai ke Dalam Pembelajaran Kimia di SMAN Dan MAN Kota Yogyakarta*”. *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Verra. Wawancara Pada Hari Sabtu Tanggal 27 April 2017 Pukul 10.45 WIB. MAN 2 Banjarnegara.
- Wibowo, Agus, 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Wiyani, Nova Aidy, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*, Yogyakarta : Teras.

Yamin, Martinis Maisah, 2012. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*, Jakarta : Referensi.

Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Cahaya Ilmu

<http://edukasi.kompas.com/read/2012/10/02/11592356/Kompleksitas.tawuran.pelajar..>

diakses pada tanggal 13 Mei 2017 pukul 16.00 WIB

<https://www.kompasiana.com/artyas/kekerasan-dalam-dunia- pendidikan57667452f49273ad06fbfa41> diakses pada tanggal 21 November 2017 pukul 14.00 WIB

<https://abdurrazakhasan.blogspot.co.id/2014/11/nilai-dan-norma-sosial.html?me=1> diakses pada tanggal 21 November 2017 pukul 09.00 WIB.

<https://abdurrazakhasan.blogspot.co.id/2014/11/nilai-dan-norma-sosial.html?me=1>

diakses pada tanggal 21 November 2017 pukul 10.00 WIB.